

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
MENGATASI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI MTS  
MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

*dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**RAHMADANI PULUNGAN**

**NIM. 0303171075**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
MENGATASI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI MTS  
MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**RAHMADANI PULUNGAN**  
**NIM. 0303171075**

**Pembimbing 1**

**pembimbing II**

**Dr. NEFI DARMAYANTI, M.Si.**  
**NIP. 196311092000122001**

**Dr. AZIZAH HANNUM OK M.Ag**  
**NIP. 1969032331007012030**

**PROGRAM STUDI BIM BINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 66229265, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI MTS MADINATUSSAALAM PERCUT SEI TUAN” yang disusun oleh RAHMADANI PULUNGAN yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**21 Oktober 2021 M**

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
 NIP. 198212092009122002

**Sekretaris**

**Alfin Siregar, M.Pd.I**  
 NIP. 198607162015031002

**Anggota Penguji**

**Dr. Nefi Dermayanti, M.Si.**  
 NIP. 196311092000122001

**Dr. Azizah Hannum Ok M.Ag**  
 NIP. 1969032331007012030

**Drs. Mahidin., M.Pd**  
 NIP. 195804201994031001

**Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi**  
 NIP. 197406212014112002

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
 NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa September 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas**

**Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**UIN Sumatera Utara**

**Di Medan**

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Rahmadani Pulungan yang berjudul : **“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI MTS MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkanterimakasih.

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**



**Dr. Nefi Darmayanti, M. Si.**  
**NIP. 196311092000122001**

**Pembimbing II**



**Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag.**  
**NIP. 1969032331007012030**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmadani Pulungan

NIM : 0303171075

TTL : Aek Badak Julu 11, September 1999

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Alamat : Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten  
Tapanuli Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul  
**“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM  
MENGATASI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI MTS  
MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN”**. Benar-benar karya asli saya,  
kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan  
dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2021

Yang mem!



**RAHMADANI PULUNGAN**  
**NIM. 0303171075**

**ABSTRAK**

**Nama : Rahmadani Pulungan**  
**NIM : 0303171075**  
**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M. Si.**  
**Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum OK, M. Ag.**  
**Judul : Layanan Bimbingan Konseling Individual**  
**Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos di Mts**  
**Madinatussalam Percut Sei Tuan**

---

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan Konseling Individual, Siswa, Membolos

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana layanan bimbingan konseling individual yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang suka membolos. 2) Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara mendalam untuk memperoleh data peranan guru BK, Kendala-kendala yang dihadapi guru BK, dan solusi yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah membolos pada siswa, dan dokumentasi yaitu catatan data yang berisi catatan yang disimpan oleh guru BK terkait masalah membolos pada siswa. Analisis data menggunakan tiga tahap proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1) proses pelaksanaan layanan BK individu yang dilakukan oleh guru yaitu memanggil siswa untuk menanyakan alasan bolos sekolahnya kemudian melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa. (2) hambatan yang dihadapi oleh guru BK yaitu tempatnya yang kurang memadai serta jam masuk yang sedikit sehingga membuat program BK yang lain belum terlaksana.

**Pembimbing I**

**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**  
**NIP. 196311092000122001**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirrobbil`alamin*, Penulis ucapkan atas rahmat serta karunia yang telah Allah SWT., berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul: **Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos di Mts Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**. Begitu pula tak lupa *sholawat* serta *salam* keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin. Skripsi ini dibuat sebagai bagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah serta Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya bermaksud menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof Dr H Syahrin Harahap,MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Marianto M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan berbagai informasi kepada banyak wartawan selama penulis belajar di yayasan ini dan memberikan pintu terbuka dan kantor pembelajaran kepada penulis.

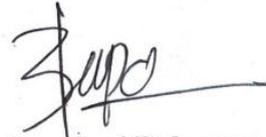
3. Dr. Nurussakinah Daulay M.Psi selaku Ketua Jurusan BKI UIN SU Medan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, Msi. selaku PS I saya, yang dalam perencanaan skripsi ini telah memberikan banyak arahan, gagasan serta perbaikan pada skripsi ini.
5. Ibu DR. Azizah Hannum Ok M.AG selaku PS II saya, yang dalam perencanaan skripsi ini telah memberikan banyak arahan, gagasan serta perbaikan pada skripsi ini.
6. Terutama dan teristimewa untuk Ayah dan ibu tercinta Goniun Alam Syah Pulungan dan Sahrani Nasution atas doa serta kasih sayangnnya, serta inspirasi dimana tak ternilai harganya, kepercayaan dan arahannya, penghiburan moral dan materialnya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan ujian ini. Semoga Allah secara umum mempersembahkan Rahmat dan Hidayat-Nya serta memberikan pahala yang tak terhingga, khususnya Surga, Aamiin. Serta abang dan adik- adik saya dan keluarga besar saya di kampung yang paling saya cintai saya mengucapkan terimakasih banyak atas doa baik dan memberikan dukungan selalu.
7. Untuk semua orang yang saya cintai, terima kasih atas cinta dan pengorbanan dimana diberikan 100% waktu kepada pencipta untuk menyelesaikan teori ini.

Pencipta dan juga pencipta memahami bahwa dalil ini masih jauh dari kata bagus, maka dari itu saya biasanya mengandalkan analisa dan masukan yang bermanfaat dari semua kalangan demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya

penulis berkeyakinan bahwa proposal ini akan bermanfaat bagi para pembaca, alam semesta pelatihan serta bagi penulis esai itu sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

**Medan, Oktober 2021**



**Rahmadani Pulungan**  
**NIM.0303171075**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Konseling Individual .....	10
1. Pengertian konseling Individual.....	10
2. Tujuan Layanan Konseling Individual .....	9
3. Teknik Layanan Dalam Konseling Individu .....	11
4. Langkah-langkah Konseling Individu .....	13
6. Hambatan-hambatan Guru Bimbingan dan Konseling .....	16
B. Perilaku Membolos .....	18
1. Pengertian Perilaku Membolos .....	18
2. Ciri-Ciri Perilaku Membolos .....	19
3. Faktor Penyebab Perilaku Membolos.....	21
4. Akibat dari Perilaku Membolos .....	24
C. Penelitian Terdahulu .....	25
D. Kerangka Berpikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27

B. Partisipan dan Setting penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data .....	30
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum.....	35
1. Letak Geografis .....	35
2. Visi dan Misi Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan .....	35
3. Kondisi Fisik MTS MADINATUSSALAM Percut Sei Tuan .....	36
4. Struktur Organisasi MTS MADINATUSSALAM .....	37
5. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Percut Sei Tuan .....	38
B. Temuan Khusus .....	39
C. Pembahasan Penelitian .....	48
<b>BAB V.....</b>	<b>51</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Konseling (BK) atau “*direction and advising*” ialah suatu program pemberian bantuan kepada murid sesuai dengan wataknya. Di sekolah banyak sekali permasalahan yang terjadi, terutama bagi siswa yang tidak dapat diselesaikan dengan didikan oleh instruktur adat di sekolah, untuk mengatasi permasalahan masing-masing siswa di sekolah, Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan, namun sebelum itu , agar Bimbingan dan Konseling bisa dilaksanakan dengan tepat, salah satunya kurang tepat. Salah satu syarat mendasar dan mutlak adalah bahwa semua staf sekolah yang terlibat dalam latihan administrasi Bimbingan serta Konseling wajib punya pemahaman dimana sah tentang Bimbingan serta Konseling..<sup>1</sup>

Bimbingan Konseling ialah sebuah rangkaian bantuan atau pertolongan dimana diberi seorang pendidik (*manual for*) seseorang (konseli) dari pertemuan maupun interaksi yang sesuai satu sama lain, hingga konseli punya batas atau bakat guna mengetahui serta melacak. masalah serta memiliki pilihan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Atau sebaliknya cara yang paling umum adalah memberikan bantuan atau pertolongan disengaja dari konselor (manajer) untuk konseli (proxy) dari pertemuan yang sangat dekat maupun interaksi yang sesuai keduanya guna mengkomunikasikan kepentingan konseli sehingga konseli dapat melihat minatnya sendiri, dapat mengenali dirinya sendiri dengan cara yang sama. kapasitasnya yang sebenarnya, serta dapat mengatasi kekhawatirannya sendiri. masalah yang dia hadapi. Ide pokok dari Bimbingan Konseling adalah memberi pertolongan, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL-Maidah ayat:2 yaitu:

---

<sup>1</sup> Abu Bakar M. Luddin, 2010. *Dasar-dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 17

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Terlebih lagi, tolonglah kamu dalam (melakukan) kebaikan dan ketaqwaan, serta jangan membantumu dalam kezaliman dan kebencian. Bertakwalah pada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah:2) <sup>2</sup>

Mengingat bait ini, Anda harus membantu kerabat Anda. Terlebih lagi, jangan memimpin seseorang untuk melakukan hal-hal yang buruk. Karena semua yang dicapai dalam integritas Allah akan memberikan hadiah. Spesialis dapat menyimpulkan bahwa Konselor atau instruktur BK dapat diandalkan untuk dapat membantu siswa membimbing dan mengarahkan individu yang mengalami masalah terkait dengan kegiatan dimana bisa merugikan baik secara nyata maupun sosial. Salah satu kegiatan dimana dapat merugikan siswa adalah di sekolah ialah tidak masuk sekolah atau membolos.

Hal ini tidak dapat dibedakan dengan perjalanan para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kepada kebaikan yang mendasar dan setelah itu para nabi sebagai sosok pengajar dimana sepenuhnya kompeten dalam menangani masalah-masalah dimana berhubungan dengan ruh manusia, sehingga manusia terhindar dari ulah setan. Seperti yang diungkapkan: QS. AL- Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ ١ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya:

1) demi masa.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Depaq RI Pusat, Solo, 2007, hl.142

- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
- 3) tetapi orang-orang yang menerima dan melakukan hal-hal yang jujur dan menasihati untuk tunduk pada kenyataan dan nasihat mendesak untuk bertekun dalam toleransi.<sup>3</sup>

Dengan demikian, orang-orang diandalkan untuk saling memberi arahan sesuai dengan kapasitas dan keterbatasan mereka masing-masing, serta memberi bimbingan untuk tetap sabar serta percaya diri dalam menghadapi perjalanan hidup sejati. Dari bagian tersebut cenderung bisa dimengerti bahwa ada roh dimana menjadi jahat serta terdapat juga roh dimana menjadi saleh, bergantung pada manusia yang memilikinya. Bagian ini memperlihatkan bahwa orang harus terus-menerus mengajar diri mereka sendiri dan juga orang lain, semuanya membimbing ke arah mana seseorang akan beruntung atau tidak beruntung.

Kursus sekolah dan pengajaran yang ketat sebagai "arah" dalam bahasa penelitian. Nabi Muhammad SAW meminta orang-orang guna menyebarkan atau menyampaikan pelajaran agama Islam yang dia ketahui, meskipun dia hanya melihat satu bait. Oleh karena itu cenderung dilakukan nasehat yang tegas seperti arahan (Bimbingan) dalam perspektif ilmu otak. Membolos adalah bagian kesalahan siswa, jika tidak segera diselesaikan atau dicari jawaban, bisa berakibat lebih serius, misalnya mata pelajaran yang hilang, hasil belajar yang diperoleh buruk atau berkurang, minat untuk belajar. Ilustrasi semakin berkurang, tugas juga terbengkalai, tegur instruktur dan wali BK dipanggil oleh pendidik BK dan juga bisa dikeluarkan dari sekolah karena kenakalan berturut-turut.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Depaq RI Pusat, Solo, 2007, hl.142

Usaha siswa di sekolah adalah berkonsentrasi pada pelajaran, namun sebenarnya siswa gagal mengingat kewajibannya dengan bertindak tidak hadir, kurang disiplin dan sering terlambat. Perilaku ini telah berubah menjadi pola perilaku yang mengerikan atau disayangkan yang telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lain oleh siswa. Perilaku semacam ini dapat mempengaruhi perilaku dan daerah setempat. Dari penjelasan ini, perlakuan siswa yang suka bermain no-show menjadi perhatian yang sangat besar oleh semua instruktur BK serta pendidik mata pelajaran serta tugas wali siswa yang sebenarnya.

Merawat tidak hanya dilakukan oleh sekolah, namun keluarga juga harus dilibatkan. Inspirasi utama untuk siswa yang hilang lebih sering datang dari dalam keluarga asli. Sehingga korespondensi antara sekolah dan keluarga menjadi penting dalam mengatasi masalah siswa ini. Untuk mengatasi masalah siswa sehubungan dengan perilaku tidak hadir, instruktur bimbingan dan pengarahan dapat menerapkan berbagai jenis administrasi bimbingan dan konseling, termasuk administrasi pengarahan individu.

Pengarahan individu adalah interaksi pembelajaran melalui hubungan individu yang unik dalam pertemuan antara advokat dan konseli melalui bimbingan individu klien akan memahami kondisinya sendiri, iklim masalah yang dihadapi, aset dan kekurangannya sendiri, serta langkah dimana bisa diharapkan. Guna mengendalikan masalah tersebut, dalam menasihati ialah siklus menemukan poin-poin sehingga konseli (siswa) dapat mengenal diri mereka sendiri secara

praktis selama waktu yang dihabiskan berubah sesuai dengan keadaan mereka saat ini.

Fenomena masalah membolos ini terjadi dikarenakan siswa ada yang tidak suka dengan mata pelajarannya atau dengan guru mata pelajarannya, siswa tersebut akan bolos tidak mengikuti kegiatan pembelajaran baik offline maupun online. Adapun jumlah siswa yang membolos di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan berasal dari kelas VIII pada mata pelajaran bahasa inggris berjumlah 3 orang pada sampel yang saya ambil.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan observasi awal (pra penelitian) terhadap peserta didik Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan. Hasil observasi dengan guru BK peneliti menemukan beberapa kasus dari siswa Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan melaksanakan sikap bolos sekolah pada proses pembelajaran peserta didik disekolah. yang peneliti lihat saat menjadi mahasiswa Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL-3) serta langsung menggali dari pernyataan guru BK Mts Madinatussam Percut Sei Tuan, salah satu sikap bolos siswa Yang sering terjadi adalah perilaku no-show selama proses pembelajaran dan pengajaran.

Tidak sedikit pun mereka tidak datang ke sekolah, namun siswa kadang-kadang sengaja tidak pergi ke contoh serta sudah di akuinya bahwa dia kurang menyukai pelajarannya, jadi karena sudah tidak suka terhadap mata pelajarannya tersebut atau guru mata pelajarannya siswa tersebut bolos dan mengajak kawannya lainnya yang berasal dari satu kelas juga, mereka membolos karena

mereka sama sama tidak menyukai pelajaran bahasa inggris dan dari kelas yang sama juga mereka membolos pergi ke kamar mandi atau ke kantin mereka meminta izin ke kamar mandi satu- satu dan sudah menunggu di kamar mandi atau tempat lainnya sampai berakhir mata pelajaran tersebut.

Untuk situasi ini, analis menemukan beberapa informasi yang memperkuat keberadaan siswa yang suka bermain no-show melalui informasi rekap partisipasi siswa. Catatan kasus untuk instruktur BK dan pertemuan dengan pendidik di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil pertemuan terhadap instruktur BK Ibu Suci Pratiwi, yang peneliti temukan kepada siswa yang tidak hadir, Ibu Suci mengatakan bahwa ada banyak hal yang sering terjadi dalam kasus kenakalan terhadap 3 siswa tersebut, yaitu siswa membolos dan keluar pada proses belajar mengajar berlangsung, kurang menyukai mata pelajaran/ gurunya, tidak datang sekolah/ absen, tidak datang sekolah karna banyak tugas.

Berdasarkan dari faktor Untuk siswa ini, administrasi bimbingan konseling individu dipusatkan di sekitar 3 siswa ini karena mereka memiliki masalah dalam perilaku kenakalan dan ditekankan bahwa jika tidak ditangani dengan tepat dan berhasil, itu akan sangat mengganggu sistem pembelajaran, dimana mempengaruhi Kekecewaan belajar, juga akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri atau masyarakat. Jadi kerjasama antara pengajar, pendidik dan wali sangat penting, mengingat anak-anak dibesarkan dalam iklim keluarga serta sekolah.

Layanan bimbingan konseling individual saat menangani murid suka membolos dapat mengantisipasi maupun mencegah terjadinya peluang untuk siswa membolos. Jika tidak segera di atasi akan menyebabkan ini bisa negatif bagi

siswa yang sebenarnya karena mereka ditinggalkan dalam topik yang terlewatkan. Dengan asumsi ini dibiarkan tidak terkendali, diharapkan akan mempengaruhi banyak siswa yang panik membutuhkan bantuan dari instruktur sekolah atau guru administrasi guna mengalahkan perilaku berbahaya siswa.

Upaya dimana bisa dilaksanakan adalah menggunakan administrasi pengarahan pengarahan individu. Para ilmuwan tertarik dan ingin tahu tentang bagaimana siswa dapat menghindari dan mengurangi perilaku kenakalan yang telah diturunkan dari waktu ke waktu oleh siswa. Dengan melihat sebagian dari unsur-unsur di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel perilaku kenakalan adalah faktor dari dalam dan dari luar. Sesuai dengan penilaian di atas, Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang variabel dalam dan luar perilaku manusia. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an Surat Al Kahfi ayat 28:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ  
وَجَهَةً وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا  
قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۚ ۲۸

Artinya : Juga, menahan diri terhadap orang-orang yang menyeru Tuhan mereka di awal siang dan sore hari, mengharapakan keridhaan-Nya; dan jangan mengalihkan pandangan Anda dari mereka (karena) mengantisipasi perhiasan dunia ini; Dan janganlah kamu mengikuti orang-orang yang hatinya Kami lupa untuk mengingat Kami, dan mengikuti kepentingan mereka, dan kondisi mereka yang rusak. (QS. Al Kahfi ayat 28).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Depaq RI Pusat, Solo, 2007, hl.142

Cenderung bisa disimpulkan bahwa variabel perilaku kenakalan ialah dari dalam atau berasal dari diri sendiri, dan unsur atau unsur luar yang berasal dari iklim umum. Karena kecenderungan siswa nakal ini dapat mengalami kekecewaan selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan belajar latihan, karena mereka ditinggalkan dalam mata pelajaran. Masalah akan muncul ketika murid dimana tak hadir tidak mendapatkan materi. Mengingat dasar masalah yang telah diungkapkan, para ahli tertarik untuk melakukan penelitian tambahan dan menempatkannya dalam penyelidikan karya logis berjudul” **Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana layanan bimbingan konseling individual yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang suka membolos di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitiannya ialah:

1. Mendeskripsikan layanan bimbingan konseling individual dimana dilaksanakan guru BK dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam

2. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya ialah:

- a. Ujian ini diandalkan untuk meningkatkan informasi di bidang pembinaan dan bimbingan terkait dengan administrasi bimbingan individu dalam mengelola siswa yang suka absen di MTs Madinatussalam.
- b. Sebagai bahan perspektif untuk eksplorasi tambahan pada administrasi pengarahan pengarahan individu dalam mengelola murid dimana suka bolos di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah supaya bisa dijadikan dan dipahami betapa pentingnya layanan bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang suka membolos.
- b. Sebagai bahan masukan kepada siswa dengan harapan mampu menghindari dirinya dari membolos.
- c. Sebagai bahan masukan bagi bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku siswa yang suka membolos.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. **Konseling Individual**

##### 1. **Pengertian konseling Individual**

Administrasi konseling individu, khususnya administrasi bimbingan serta konseling dimana memungkinkan siswa (klien/konseli) untuk memperoleh manfaat langsung, tatap muka secara terpisah dengan instruktur BK dalam hal memeriksa dan mengurangi masalah individu yang mereka alami. Administrasi bimbingan individu mengizinkan siswa (konselor) untuk bertemu administrasi dengan seorang pendidik (advokat) yang mengatur untuk memeriksa dan meringankan masalah yang mereka hadapi.<sup>5</sup>

Menurut Prayitno, administrasi bimbingan individu menyarankan administrasi yang mengizinkan siswa untuk mengatur administrasi langsung untuk meringankan masalah mereka sendiri. Untuk situasi ini klien seperti berada di cermin melalui "kaca" klien paham keadaannya sendiri, iklim serta masalah dimana dialami serta kualitas dan kekurangan yang mereka miliki dan upaya potensial dalam mengalahkan tantangan masalah.<sup>6</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan Bimbingan individu adalah interaksi pembelajaran melalui hubungan individu yang luar biasa dalam pertemuan antara pemandu dan konseli melalui pengarahan individu klien akan memahami kondisinya sendiri, iklim masalah yang dihadapi, aset dan kekurangannya sendiri, serta upaya yang dapat diharapkan. Untuk mengatasi masalah, dalam membimbing adalah siklus menemukan poin-poin sehingga konseli (murid) bisa mengenal diri mereka sendiri secara praktis selama waktu yang dihabiskan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini.

---

<sup>5</sup> Ketut Sukardi Dewa, Nila Kusmawati P.E Desak, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 62.

<sup>6</sup> Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Buku Daras , Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Iain Raden Bandar Lampung), h.10

## 2. Teknik Layanan Dalam Konseling Individu

Menurut Prayitno, administrasi bimbingan individu umumnya menggunakan pendekatan listrik (campuran) dimana mensinergikan komponen perintah, non-mandat, dan metodologi pengarahan listrik melalui penggunaan berbagai strategi dan sesuai substansi (yang menggabungkan komponen realitas /informasi, ide, siklus, peraturan dan pedoman, nilai, wawasan, perspektif dan kegiatan dari item yang direncanakan), masalah individu yang dibicarakan.

Langkah-langkah pelaksanaan konseling direktif:

- 1) Analisis data sebagai klien
- 2) Pensistensisan data untuk menggali kekuatan dan kelemahan klien.
- 3) Diagnosis masalah
- 4) Prognosis atau prediksi tentang perkembangan tentang masalah selanjutnya
- 5) Pemecahan masalah
- 6) Tindak lanjut dan peninjauan hasil- hasil konseling.<sup>7</sup>

Penasihat tanpa perintah (Terapi Berpusat pada Klien) menurut Rogers, bimbingan non-mandat adalah pekerjaan untuk membantu pemikiran kritis yang berfokus pada klien, melalui pendekatan ini klien ditawarkan kesempatan untuk mengomunikasikan masalah, sentimen, serta kontemplasi tanpa hambatan. Pendekatan ini menerima bahwa seseorang dimana punya masalah pada dasarnya masih punya potensi serta dapat mengatasi masalah mereka sendiri.

Seperti yang ditunjukkan oleh Prayitno, mandat dan nasihat non-perintah adalah dua metodologi yang sama sekali berbeda, satu menonjolkan pekerjaan pemandu, sementara yang lain menekankan pekerjaan klien,

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Eman Amti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konsoleng*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013),h.299

masing-masing tetap sebaliknya. Itu bergantung pada peluang untuk menciptakan perubahan yang berbeda atau "meninggalkan" perkembangan antara dua hipotesis yang mengarahkan. Pendekatan atau hipotesis mana yang tepat untuk digunakan adalah untuk tidak sepenuhnya diselesaikan oleh beberapa variabel, ialah:

- 1) Gagasan tentang masalah dimana dialami
- 2) Kapasitas klien untuk mengambil bagian dalam sistem pengarahan
- 3) Kapasitas advokat itu sendiri, baik informasi maupun kemampuan dalam memanfaatkan setiap metodologi tersebut.

Menurut Tolbert, mentalitas listrik telah ada cukup lama dan bahkan dirasa lebih cocok serta cocok terhadap cara berpikir atau motivasi di balik arahan daripada sikap yang bergantung pada satu metodologi atau beberapa spekulasi tertentu. Penyutradaraan yang kuat dapat diakui melalui penggunaan metode yang pas, terutama jika didukung oleh prosedur bernuansa inovatif. Melalui prosedur-prosedur ini, advokat dapat memahami panduan yang kuat sehingga mereka juga dapat menciptakan dan mempertahankan klien dengan tujuan agar mereka memiliki potensi yang bermanfaat dalam mengatasi masalah dimana dirasakan klien. Menurut Prayitno, strategi terhadap pembinaan individu ialah:

- 1) Kontak mata
- 2) Kontak psikologis
- 3) Ajak untuk berbicara
- 4) Penerapan 3 M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, dan memproses secara tepat dan positif).
- 5) Pertanyaan terbuka
- 6) Dorongan minimal
- 7) Refleksi isian

- 8) menyimpulkan
- 9) Penafsiran
- 10) Ajak untuk memikirkan sesuatu yang lain
- 11) Peneguhan hasrat
- 12) Strategi tidak memanfaatkan klien
- 13) Suasana diam
- 14) Teknik ekspresional
- 15) Intersensi pengalaman masa lampau
- 16) Asosiasi bebas
- 17) Sentuhan jasmani
- 18) Penilaian
- 19) Pelaporan
- 20) Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan
- 21) Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan<sup>8</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengarahan tanpa perintah adalah upaya berpikir kritis yang terpaku pada murid, melalui pendekatan ini klien ditawarkan kesempatan untuk mengomunikasikan masalah, sentimen, serta pertimbangan tanpa hambatan. Pendekatan ini menerima bahwa seseorang dimana punya masalah pada dasarnya masih memiliki potensi serta dapat mengalahkannya sendiri. non-mandat adalah dua metodologi yang sama sekali berbeda, satu menekankan pekerjaan instruktur, sementara yang lain menekankan pekerjaan klien masing-masing tetap sebaliknya, pesanan dan non-mandat adalah dua metodologi yang sama sekali berbeda, satu lebih menekankan pada pekerjaan penasihat, sementara yang lain menggarisbawahi pekerjaan klien, masing-masing tetap dengan cara lain.

### **3. Langkah-langkah Konseling Individual**

- 1) Tahap Awal Konseling

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 160-161.

Menurut Cavanaga dengan istilah *introduction, invintion, and enviromental*, tahap yang mendasari terjadi sejak klien bertemu dengan instruktur dengan tujuan agar sistem pemandu berjalan dan memutuskan makna masalah, sedangkan tahap yang mendasari yang dilakukan oleh advokat dalam tahap ini adalah:

A. Membantu hubungan menasihati dengan mengikutsertakan klien mengalami masalah, pada tahap ini ajudan mencoba untuk menyusun asosiasi dengan memasukkan klien dan memeriksa terhadap klien.

B. Jelaskan dan gambarkan masalah tersebut, dengan asumsi hubungan menasihati telah membumi dan klien telah terlibat, ini menyiratkan bahwa kolaborasi antara pemandu dan klien dapat dilanjutkan dengan mengangkat masalah, kekhawatiran, dan masalah yang dialami klien.

C. Menolong penyelidikan bantuan elektif guna mengatasi masalah, penasihat mencoba untuk menyelidiki rencana bantuan dimana bisa saja dilaksanakan, khususnya terhadap menghasilkan setiap klien yang mungkin dan iklim dimana cocok guna mengatasi masalah klien.

D. Penyusunan kesepakatan, panduan dan kontak klien mengenai waktu, tempat, kewajiban dan kewajiban instruktur, kewajiban dan kewajiban mengarahkan serta kerjasama lain terhadap pihak dimana akan membantu harus dilakukan.

## 2. Panggung tengah

Mengingat kejelasan kekhawatiran klien yang disepakati pada tahap yang mendasarinya, latihan berikut adalah:

A. Investigasi masalah yang dialami murid

B. Bantuan apa yang diberikan mengingat penilaian ulang dari apa pun yang digambarkan mengenai kekhawatiran klien. Cavanaga menyebut tahap ini sebagai tahap aktivitas. Itu adalah:

C. Bantuan diberi sehubungan dengan penilaian ulang tentang apa pun yang digambarkan tentang kekhawatiran klien. Cavanaga menyebut tahap ini sebagai tahap aktivitas. Itu adalah:

a) Panggung sesuai dengan kegugupan klien, hal ini diketahui setelah pemandu meminta keadaan dari kegelisahan

b) Terdapat penyesuaian perilaku klien ke arah dimana lebih pasti, solid serta dinamis.

c) Ada alasan yang tidak salah lagi dalam kehidupan di masa depan dengan program yang masuk akal juga.<sup>9</sup>

### 3. Tahap pengakhiran konseling

Menurut Cavaaga, pada tahap ini konseling ditandai dengan beberapa hal:

a. Menyelidiki masalah dan kekhawatiran klien tanpa henti dan keadaannya saat ini dalam mengatasi masalah ini, dengan penyelidikan ini panduan mencoba membuat klien memiliki pengaturan dan jawaban pilihan untuk masalah yang dihadapinya.

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, h.101

- b. Perhatikan hubungan instruksional, ini bisa terjadi dengan harapan klien ceria dikaitkan dengan sistem konseling dan ingin mengembangkan kapasitasnya yang sebenarnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
- c. Sistem pembimbingan harus dijalankan dengan kesepakatan, kesepakatan ditawarkan untuk benar-benar mempercepat sistem pengarahan, untuk itu para pembimbing dan pembimbing harus selalu mengingat pemahaman dan konsisten menjaganya.
- d. Ada penyesuaian cara pandang yang membangkitkan semangat terhadap masalah yang dialami, dapat mengatasi diri sendiri serta mengeluarkan pola pikir dimana suka menyalahkan dunia luar, misalnya, wali, sahabat serta kondisi menyusahkan.<sup>10</sup>

Menurut peneliti langkah-langkah konseling individual ada tiga fase, khususnya fase yang mendasari pengarahan, tahap yang mendasari terjadi sejak klien memenuhi panduan dengan tujuan agar sistem konsultasi berjalan dan memutuskan makna masalah di panggung tengah, untuk lebih spesifik menyelidiki masalah yang dialami oleh klien. dan tahapan pengakhiran yaitu tahap penutupan konseling individual.

## **6. Hambatan-hambatan Guru Bimbingan dan Konseling**

Sukardi mengungkapkan, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh para pendidik dan pembimbing selama ini, khususnya:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan bimbingan tidak memiliki waktu yang cukup.
2. Pelaksanaan pembinaan di sekolah memiliki bermacam-macam yayasan sekolah.
3. Belum adanya instrumen penilaian yang sah, solid dan objektif terhadap pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah.

---

<sup>10</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011, h. 104.

4. Belum adanya pemilahan petunjuk tindakan bagi pendidik Bimbingan Konseling.
5. Memimpin penilaian membutuhkan banyak waktu dan uang.
6. Kekurangan instruktur pusat/instrumen Bimbingan Konseling yang ahli di bidang penilaian pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>11</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarahan dan pemberian nasihat kepada pendidik dalam melaksanakan atau dalam menawarkan jenis-jenis bantuan kepada siswanya akan terhambat dengan asumsi tidak ada waktu yang luar biasa untuk mengarahkan dan membimbing pendidik, mengarahkan dan memberi nasihat kepada pendidik di sekolah bukan dari dasar pembinaan dan bimbingan instruktur, dan ketidakhadiran kantor-kantor penting dengan mengarahkan dan mengarahkan instruktur dalam memberikan administrasi pengarahan kepada siswa. Winkel dan Sri Astuti juga mengomunikasikan hal yang sama sehubungan dengan hambatan yang terlihat oleh pengajar pembimbing dalam latihan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya:

- a. Memiliki pemandu dianggap kurang membantu
- b. Ruang untuk instruktur yang mengawasi sangat terbatas
- c. Arah tenaga kerja dipilih untuk menangani setiap siswa berisiko.
- d. Sekolah yang kurang dan posisi staf pengarah.
- e. Kemampuan dan kewajiban guru pembimbing tidak dirasakan oleh siswa, sehingga di antara banyak siswa yang memiliki masalah, beberapa meminta bantuan bimbingan..<sup>12</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarahan dan pemberian nasihat pendidik akan menemui kendala dalam pengarahan dan latihan pengarahan di sekolah dengan asumsi adanya pengarahan dan bimbingan instruktur di sekolah dianggap kurang berharga, tidak ada ruang yang luar biasa untuk pengarahan dan bimbingan pendidik, pendidik pengarahan dan bimbingan hanya didelegasikan untuk mengelola siswa berbahaya, guru Bimbingan di sekolah bukan dari arah dan landasan bimbingan, dan latihan

---

<sup>12</sup> W.S Winkel dan Hastuti, 2003. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, h. 197.

pengarahan dan pengarahannya akan terhambat jika siswa gagal melihat arah dan pengarahannya itu.

## **B. Perilaku Membolos**

### **1. Pengertian Perilaku Membolos**

Menurut KBBI, tingkah laku ialah “reaksi atau tanggapan individu terhadap perubahan atau iklim” tingkah laku juga merupakan tanggapan terhadap dorongan yang lugas dan kompleks. Mengingat pengaturan ini, cenderung beralasan bahwa perilaku ialah reaksi atau respons tunggal pada peningkatan atau peningkatan untuk mencapai tujuan yang harus dicapai. Sementara kenakalan dalam referensi kata bahasa Indonesia yang sangat besar “tidak hadir tidak akan berhasil” sekolah, dll”.<sup>13</sup>

Membolos ialah suatu demonstrasi dimana seseorang tidak mengikuti jadwal sehari-hari dapat dikatakan bahwa dia melarikan diri atau benar-benar menjauh maka dia tidak liburan. Perilaku ini bukan cuma berdampak prestasi murid. Namun, perilaku itu didelegasikan sebagai jenis kesalahan remaja. Pelanggaran remaja itu sendiri adalah perilaku aneh karena ada penyimpangan dalam perilaku dan pedoman sosial yang berbeda atau praktik yang berlaku yang berlaku menjadi penyebab masalah yang membahayakan pemeliharaan kerangka sosial.<sup>14</sup>

Menurut Gunarsa, kenakalan ialah meninggalkan sekolah tanpa penjelasan selama jam pelajaran serta tanpa persetujuan sebelumnya dari sekolah. Perilaku tidak hadir yang disinggung dalam ulasan ini tidak akan masuk kelas tanpa klarifikasi khusus, baik selama jam pelajaran dan waktu kelas, dan ketika sekolah sedang bekerja. Dumping adalah tindakan yang mengabaikan kebiasaan yang wajar karena siswa yang bermain no-show akan menjadi latihan negatif, dengan cara ini merugikan diri sendiri serta masyarakat. Membongkar bisa dimaknai sebagai tidak pergi ke kelas tanpa

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 859

<sup>14</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, 2010. *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 49

informasi, tidak masuk kelas, keluar rumah namun tidak muncul di sekolah serta meninggalkan sekolah pada jam konsentrasi.<sup>15</sup>

Peneliti Menyimpulkan bahwa perilaku nakal adalah perilaku siswa yang dengan sengaja tidak masuk kelas atau tidak mendapatkan model tertentu karena alasan yang tidak jelas atau karena alasan yang tidak dapat dikalahkan siswa dalam waktu yang singkat atau signifikan. waktu yang disurvei. dari satu tahun ajaran yang menangani aturan sosial Karena siswa yang bermain menipu akan menjadi kegiatan negatif, sehingga akan merugikan diri sendiri dan masyarakat. Stacking dan dumping dapat diartikan sebagai tidak masuk kelas tanpa data, tidak masuk kelas, keluar namun tidak masuk kelas dan meninggalkan sekolah pada jam tertentu.

## 2. Ciri-Ciri Perilaku Membolos

Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah adalah:

- 1) Siswa benar-benar berangkat dari rumah pada pagi hari dengan pakaian sekolah, namun mereka tidak berada di sekolah.
- 2) Siswa tidak masuk kelas tanpa izin
- 3) Sering keluar pada jam pelajaran.
- 4) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran tanpa izin.
- 5) Meminta persetujuan dengan mengaku lemah atau karena alasan yang berbeda.
- 6) Undang teman keluar jika mereka memasuki mata pelajaran yang tidak mereka sukai.<sup>16</sup>

Menurut Supriyono, alasan siswa tidak hadir adalah;

- 1) Ada siswa yang bolos pada hari-hari tertentu.
- 2) Yang tidak hadir memberikan surat pemberitahuan karena sakit atau karena kepentingan keluarga, namun ada juga yang tidak mendapat teguran.

---

<sup>15</sup> Gunarsa Singgih. 2006. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, h. 74

<sup>16</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h.140

- 3) Ada juga yang menginformasikan namun alasannya tidak sesuai melainkan tidak hadir dengan alasan ada juga siswa yang bahkan tidak masuk sekolah namun tidak masuk ke jam pelajaran tertentu.
- 4) Ada individu yang tersedia selama jam pelajaran tetapi selama jam pelajaran mereka meminta izin untuk pergi dan setelah itu tidak masuk lagi.

Ada beberapa jenis kenakalan mahasiswa, antara lain:

- 1) Hari libur sekolah
- 2) Tidak pergi ke kelas tanpa persetujuan
- 3) Sering keluar saat jam pelajaran
- 4) Tidak muncul kembali setelah meminta persetujuan
- 5) Pergi ke kelas berubah selangkah demi selangkah.
- 6) Undang teman untuk pergi keluar ketika subjek tidak dinikmati.
- 7) Meminta izin keluar dengan mengaku musnah atau hanya karena.
- 8) Mengirimkan surat persetujuan untuk tidak masuk kelas dengan alasan palsu.
- 9) Tidak masuk lagi setelah istirahat.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa bentuk dari Perilaku kenakalan merupakan indikasi yang sebagian besar ditunjukkan oleh siswa-siswa tertentu yang memiliki kecenderungan untuk bermain-main dalam waktu yang cukup lama tanpa masuk kelas, keluar masuk pada saat belajar mengajar berlangsung, tidak mengikuti pelajaran sampai habis jam belajar yang tidak disukai. Bagaimanapun, untuk situasi ini, setiap siswa akan menunjukkan berbagai manifestasi.

---

<sup>17</sup> Supriyo, 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*, Semarang : Nieuw Setapak, h. 111

### 3. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Murid bertindak tidak hadir harus dimungkinkan oleh siswa yang pada dasarnya didasarkan pada faktor sekolah dan perilaku kenakalan tujuan.

Diantara yang lain: :

- 1) wali mencoba untuk mengabaikan anak-anak mereka.
- 2) Orang tua merusak anak-anak mereka secara berlebihan.
- 3) Orang tua terlalu biadab terhadap anak-anaknya.
- 4) Dampak teman.
- 5) Dampak film.
- 6) Anak kurang sadar akan nilai sekolah.
- 7) Anak-anak tidak bertanggung jawab atas ujian mereka.

Menurut Prayitno, alasan siswa bermain hooky adalah:

- 1) Hari libur sekolah
- 2) Tidak pergi ke kelas tanpa persetujuan
- 3) Sering keluar pada saat proses belajar mengajar/tidak kembali ke kelas setelah pulang
- 4) Pergi ke kelas dengan bebas
- 5) Keluar dari kelas pada mata pelajaran yang tidak Anda sukai
- 6) Berpura-pura lemah kemudian meminta izin cuti.<sup>18</sup>

Perilaku terhadap murid turut bisa disebabkan terhadap sisi internal seperti masalah individu. Masalah dimana dilihat orang bisa menyebabkan penderitaan diri sendiri sehingga akan menyebabkan mental dan kondisi perilaku. Dalam keadaan ini, perilaku yang tidak masuk akal akan muncul, misalnya, keyakinan bahwa itu konsisten untuk mengganti uang sekolah. Begitu juga dengan isu yang dilirik orang akan membuat orang menjadi lebih peka dengan tujuan agar perkembangan sentimen pesimis akan lebih menonjol.

---

<sup>18</sup> Ahmad Putra, (2019) “Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lengayang Sumatra Barat”, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.16,no.2 , h. 118

Menurut Gunarsa, penyebab anak membolos serta tidak ke sekolah dibagi kedalam dua kelompok ialah.

- 1) pada umumnya ada yang tidak sekolah karena sakit.
- 2) Ketidak mampuan anak dalam mengikuti pelajaran sekolah.
- 3) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari temannya.

Dari banyaknya kasus di sekolah faktor pada anak-anak, lebih tepatnya tidak adanya inspirasi belajar yang jelas mempengaruhi anak-anak.

Dari elemen luar, khususnya;

- 1) Kondisi keluarga tidak selalu memudahkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan belajar sesuai keinginannya.
- 2) Kelakuan wali yang kurang peka terhadap sekolah kurang bermanfaat dalam memberdayakan anak untuk masuk kelas.<sup>19</sup>

Dari Faktor Lingkungan Sekolah, khususnya;

- 1) Hubungan seorang anak dengan sekolah harus terlihat dari anak-anak lain yang gelisah di sekolah, dan kemudian bermain tanpa pamrih.
- 2) Dapat dibayangkan bahwa anak tersebut memiliki masalah dengan teman yang berbeda seperti ketidakmampuan. Bisa dibayangkan bahwa anak itu tidak dinikmati dalam kelompoknya.
- 3) Anak-anak lebih suka menghindari pergi ke kelas karena mereka tidak puas dengan instruktur mereka.
- 4) Guru mungkin menakutkan bagi siswa.
- 5) Mentalitas pendidik yang menindas siswa yang memberikan emas kepada siswanya.
- 6) Disposisi instruktur yang lebih suka tidak menjawab pertanyaan siswa.
- 7) Ada masalah atau masalah di antara siswa dan pendidik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Gunarsa Singgih. 2006. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, h. 119

Komponen kehadiran pembimbing di sekolah dengan tujuan untuk menghancurkan perilaku kenakalan semakin jelas ketika arahan serta bimbingan wajib disampaikan untuk murid, serta asumsi siswa adalah guna memiliki pilihan untuk mendapatkan diri mereka dan kemungkinan mereka baik. Pelaksanaan administrasi yang diberikan oleh pembimbing terkait dengan pemahaman kapasitas mereka yang sebenarnya dalam rutinitas mereka sehingga siswa dapat menyelesaikan latihan belajar yang baik dan menghasilkan hasil belajar yang menyenangkan. Dari beberapa anggapan diatas, ahli dapat menduga bahwa banyak faktor dimana membuat anak malas untuk datang ke sekolah, unsur-unsur tersebut dapat muncul dari dalam diri murid atau dari unsur ekologi.

Murid dimana tidak hadir umumnya memberikan sebab yang masuk akal agar wali, piket, atau instruktur BK diberikan izin, meskipun tujuan dasarnya ialah guna menghindari jam belajar yang kuat di sekolah. Ada juga anak-anak muda mengalami sensasi ketakutan di sekolah. Penyebab ketakutan di sekolah ini berbeda-beda antara lain karena perbedaan masalah yang dialaminya di sekolah, misalnya didesak oleh teman atau berhadapan dengan pendidik yang kurang baik. Penjelasan lain adalah bahwa anak-anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan udara sekolah.

Analisis dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang digambarkan di atas, upaya pendidik BK dalam mengelola masalah dimana diamati murid saat kenakalan remaja (no-show) dapat melalui latihan administrasi

---

<sup>20</sup> Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 311

Bimbingan dan Konseling. Akan memberikan arahan serta bimbingan administrasi kepada siswa untuk mendapatkan peluang terbuka bagi siswa untuk berbicara dan mengurangi masalah yang mereka alami.

#### **4. Akibat dari Perilaku Membolos**

Jika perilaku tidak hadir tidak segera ditangani, itu akan memiliki banyak konsekuensi buruk. Jika orang-orang tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang perilaku tidak hadir anak mereka, itu dapat menghasilkan teman yang sebanding. Perilaku dumping dapat memiliki beberapa konsekuensi yang merugikan, termasuk:

- 1) Ketertarikan pada ilustrasi akan berkurang.
- 2) Gagal dalam ujian.
- 3) Hasil belajar dimana tidak sesuai terhadap kapasitasnya sebenarnya.
- 4) Tidak masuk kelas.
- 5) Penguasaan topik yang ditinggalkan para sahabatnya.
- 6) Dikeluarkan dari sekolah

Walaupun pada prinsipnya instruktur harus membantu anak dalam menebus waktu yang hilang dengan contoh-contoh yang ditinggalkan, lama-lama ini sulit untuk dilaksanakan. Kelas berlangsung, tidak peduli apakah dia ada, dia tidak akan memahami apa yang diajarkan oleh pendidik, karena ia penasaran dengan esensi pelajaran yang diandalkan guna mendapatkan yang telah diajari.<sup>21</sup>

Dari penilaian di atas, dapat dimaklumi bahwa kenakalan merupakan suatu perilaku yang tidak hanya berdampak pada kekecewaan dalam belajar, tetapi juga dapat berdampak lebih luas, misalnya dikaitkan dengan hal-hal yang seringkali akan berdampak negatif bagi diri sendiri bahkan yang lain. Perilaku bolos akan menimbulkan siswa itu sendiri maupun orang lain, untuk dirinya sendiri maka ia akan ditinggalkan dalam ilustrasi. Hal ini

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 62

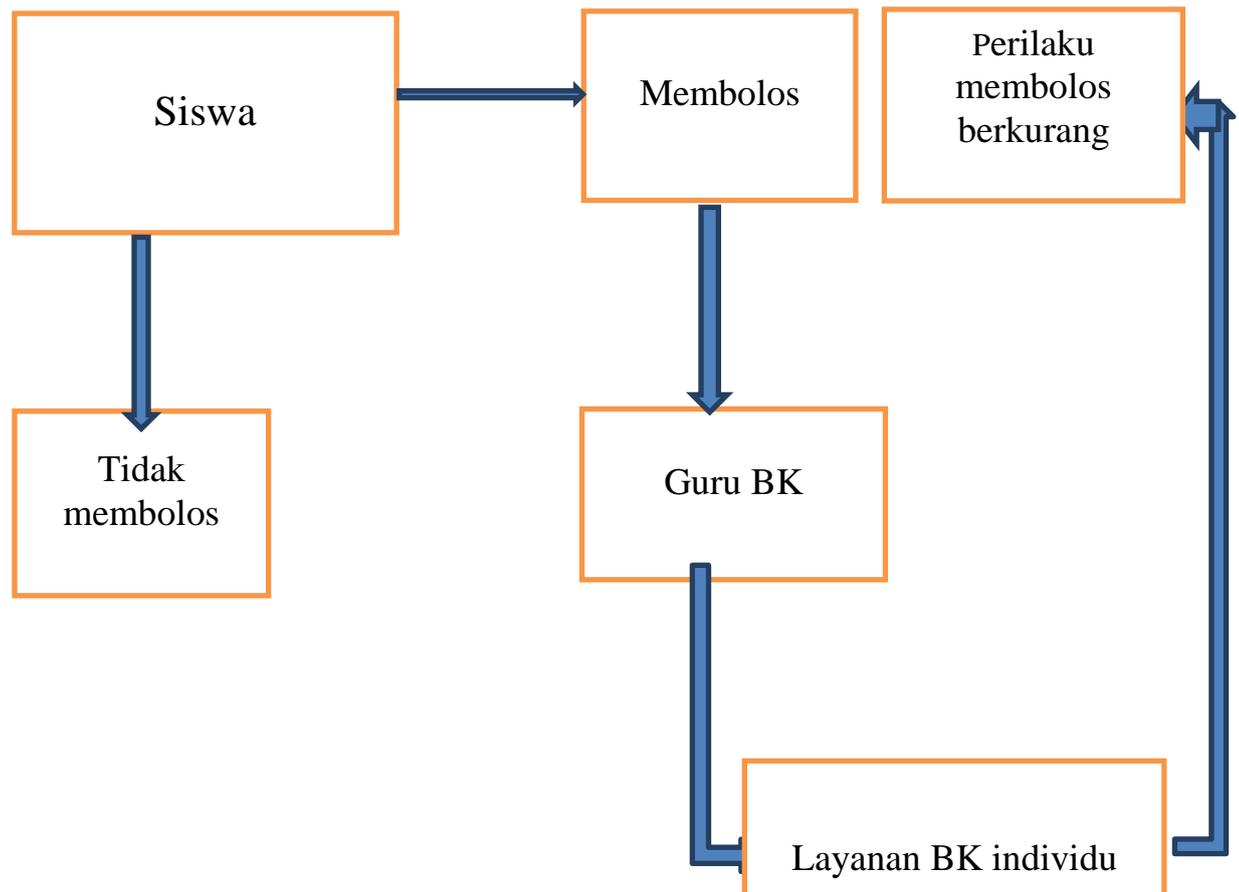
dapat menimbulkan kekecewaan dalam contoh, tidak masuk kelas, nilai jelek dan kekecewaan lain di sekolah.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Mengingat ujian yang dipimpin oleh seorang pengamat bernama Nur Azizah Syufuro dengan judul dalil: upaya pembinaan dan bimbingan para pendidik dalam mengelola siswa yang bolos melalui administrasi pendukung di SMK Setia Budi Binjai Tahun Pelajaran 2019. Mengingat konsekuensi eksplorasi yang telah diselesaikan oleh para ilmuwan, diduga ada dampak bantuan advokasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru bk dan melalui layanan tersebut guru BK dapat mengatasi siswa yang berperilaku memolos. Skripsi yang kedua yaitu dilakukan oleh seorang ahli bernama Tasya Yuniarti dengan judul postulat tentang tugas mengarahkan dan menasehati para pendidik dalam mengatasi penyesuaian teman sebaya terhadap perilaku absensi siswa SMA Negeri 1 Suro pada tahun ajaran 2020. Mengingat konsekuensi dari persepsi yang dibuat oleh para ilmuwan setelah memberikan pembinaan kepada siswa, kemudian memberikan cara penanggulangannya terhadap pelaku dan memberikan layanan yang tepat maka guru BK dapat mengatasi konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos siswa. Skripsi yang ke tiga yaitu dilakukan oleh peneliti yang bernama Muthmainnah dengan judul skripsi peran guru BK Mengatasi perilaku membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras tahun ajaran 2019. Adapun kesimpulannya yaitu: Pengarahan Pengarahan Pendidik melakukan latihan tandingan, pengarahan dan pembinaan

melakukan pencegahan dan memberikan layanan yang tepat untuk memproses masalah tersebut . setelah semua dilaksanakan maka guru BK dapat mengatasi siswa dalam masalah membolos.

#### D. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ialah kualitatif. Alasannya, penulis ingin menggali secara luas serta mendalam mengenai layanan bimbingan serta konseling individu saat menghadapi siswa membolos disekolah Mts Madinatussalam dengan cara observasi lapangan serta wawancara. Menurut Sugiyono “ penelitian Penelitian kualitatif ialah semacam pemeriksaan tentang kehidupan individu, cerita, perilaku dan lebih jauh lagi kapasitas asosiasi, perkembangan sosial, atau hubungan timbal balik. ingat untuk ini ialah membahas masalah-masalah siswa disekolah MTS Madinatussalam Percut Sei Tuan.<sup>22</sup>

Pendekatan Pendekatan kualitatif ini memungkinkan spesialis untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan pas. Bogdan Taylor diklarifikasi oleh Moleong bahwa filsafat pemeriksaan subjektif ialah strategi eksplorasi yang menghasilkan informasi grafis sebagai ekspresi dimana terdiri dari individu dan perilaku.”<sup>23</sup> Berdasarkan data di atas, penelitian kualitatif punya ciri-ciri seperti dikemukakan oleh Bogdan juga Becklin dalam Nasution, terdiri dari:<sup>24</sup>

- 1) Penelitian kualitatif disusun/diciptakan sedemikian rupa sebagai alat yang paling penting.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 330

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 330-332

<sup>24</sup> S. Nasution, 2000, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h, 115.

- 2) Pencarian gambar kualitatif.
- 3) Penelitian kualitatif berfokus pada proses, bukan hasil yang sederhana.
- 4) Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif.
- 5) “Makna” merupakan fokus utama penelitian kualitatif.

Sesuai dengan judul penelitian Pelayanan Konseling One-to-One Dalam Menangani Siswa Yang Mau Putus Sekolah di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

## **B. Partisipan dan Setting penelitian**

### 1. Partisipan

Partisipan atau pihak-pihak dimana berpartisipasi serta dimana ikut serta dalam penelitian ini ialah:

- a. Direktur sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Gunung Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan.

### 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat penelitian:

- a. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
- b. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan pada semester rangkap tahun ajaran 2021.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Latihan dalam pemilihan informasi menggabungkan langkah-langkah dari perencanaan untuk pemilihan informasi untuk mengatur dan mengembangkan informasi dalam penyelidikan ini. Metodologi penentuan data adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Sujiyono “secara keseluruhan ada empat macam metode pemerolehan informasi, yaitu persepsi, wawancara, dokumentasi” serta pengumpulan/inferensi.<sup>25</sup> Strategi pemilihan informasi pada teori ini yang dipakai peneliti ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

- 1) Observasi, kata Ariconto, bahwa observasi adalah “teknik pengumpulan data dimana dilaksanakan melalui penelitian yang cermat, dan pencatatan yang sistematis”, saat mengatasi masalah membolos pada siswa di sekolah Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.
- 2) Wawancara ialah "sejenis korespondensi verbal jadi semacam diskusi berencana untuk mendapatkan data."<sup>26</sup> Metode wawancara ialah Percakapan dengan penjelasan tertentu, diselesaikan dalam dua pertemuan, yaitu penguji (yang mengajukan pertanyaan) serta penguji (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Dalam tinjauan ini, pertemuan dimana dipimpin oleh ahli adalah pertemuan langsung dengan subjek yang dimaksud, yaitu ketua, seorang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid.*, 309

<sup>26</sup> Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 210-212

pendidik BK, dan seorang murid. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pekerjaan instruktur BK, hambatan yang dilihat oleh pendidik BK dan pengaturan yang diberikan oleh pendidik BK dalam mengalahkan siswa yang tidak hadir. di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.

- 3) Studi dokumen, Informasi pemeriksaan subyektif sebagian besar diperoleh dari orang dan perilaku mereka, meskipun informasi tersebut umumnya diperoleh dari sumber wawancara, data juga dapat diperoleh dari sumber data non-manusia serta non-savvy. Data non-alami ini sebagian besar sebagai laporan/file. Dokumentasi menyiratkan catatan (bahan yang disusun) dan surat bukti. Dalam penelitian, dokumentasi digunakan sebagai hotspot informasi untuk pengujian, interpretasi dan prediksi.<sup>27</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua dikumpulkan dengan memakai metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi, tindakan selanjutnya adalah memeriksa informasi tersebut. Bogan dan Becklin dalam Salem dan Sehrm mengklarifikasi bahwa investigasi informasi adalah cara yang tepat untuk melihat dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, serta materi yang dikumpulkan lainnya guna menambahkan pilihan mereka sendiri ke materi ini sehingga memberdayakan pengungkapan penemuan ini kepada orang lain. pertemuan. Oleh karena itu, informasi yang

---

<sup>27</sup> Nasution.s, 2007. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, h.113.

diperoleh kemudian dapat diselidiki dengan menggunakan pemeriksaan subyektif model koneksi Miles dan Huberman di Sugiyono yang terdiri dari:<sup>28</sup>

1) Reduksi Data:

Miles dan Huberman menjelaskan pada Syalim serta Syahrumseno adalah jalan memilih dan memusatkan perhatian untuk memperbaiki, menghilangkan, dan mengubah data "mengerikan" yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Kejatuhan terjadi terus-menerus selama audit. Sepanjang garis ini secara umum akan beralasan bahwa menentukan data adalah teknik yang terkait dengan mengikat bersama-sama dan mengerjakan informasi mentah dan memindahkannya ke dalam struktur pengawasan yang sederhana. Pengurangan informasi adalah penjumlahan, pengkodean, mengikuti mata pelajaran, membuat kumpulan, membuat segmen, menyusun catatan dan mentransfernya ke dalam tindakan ini yang berlangsung sebagai indeks terakhir total..

2) Penyajian Data:

Penyajian data ialah Sebagai kumpulan data yang terkoordinasi yang memungkinkan pembuatan kesimpulan dan gerakan. Informasi ini diperkenalkan sebagai teks cerita yang diubah menjadi jenis kisi, bagan, organisasi, dan bahan. Semuanya dimaksudkan untuk memiliki opsi untuk menggabungkan data yang diatur dalam struktur yang cerdas dan sederhana sehingga pembuat dapat melihat apa yang akhirnya membuat

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Ibid*, h. 348

keputusan karena melihat informasi sangat penting untuk siklus pengujian.

### 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi:

Setelah informasi diperkenalkan dalam proses pemeriksaan informasi, sistem berikut mencapai penentuan atau konfirmasi informasi. Interaksi persetujuan untuk situasi ini adalah audit catatan lapangan, membuat konsep dengan rekanan untuk mendorong pengaturan non-objektivitas. Jadi penurunan informasi dan penentuan pencapaian adalah dua bagian yang terhubung satu sama lain pada waktu sebelumnya, selama dan setelah pengumpulan informasi dalam suatu struktur keseluruhan yang disebut penyelidikan.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pada pemeriksaan subjektif, keabsahan informasi turut penting sebab satu item tidak penting jika tidak diketahui maupun percayai. Guna mendapatkan pengakuan efek samping dari penelitian ini terletak pada legitimasi informasi pemeriksaan yang ada. Seperti yang ditunjukkan oleh Lincoln dan Guba, untuk mencapai kepercayaan (truth), digunakan teknik ialah:

### 1) Kredibilitas (kepercayaan) ,

Sehubungan dengan upaya untuk membuat interaksi, pemahaman, dan hasil ini berkonsentrasi pada lebih dapat diandalkan, khususnya dengan:

- a. (Triangulasi), Yaitu informasi dimana didapatkan dari berbagai sumber telah dikonfirmasi serta di antara informasi dan pertemuan dengan informasi dan catatan kontrol. Demikian juga, informasi dari sumber diperiksa. Menurut Mulling, triangulasi adalah metode persetujuan informasi, yang dapat menggunakan beberapa opsi berbeda dari informasi untuk tujuan konfirmasi atau untuk korelasi dengan informasi yang diperoleh dari penggunaan prosedur pengumpulan informasi.
  - b. Perpanjangan keikutsertaan, Para peneliti yang meneliti kegiatan rintisan para pemimpin masyarakat dilakukan tanpa tergesa-gesa sampai diperoleh informasi dan data tentang keadaan bersahabat dan konsentrasi ujian idealnya.
  - c. Teliti dalam mengamati cara-cara kepemimpinan para inovator umum dalam melakukan kewajibannya dan kolaborasi penghibur di situs eksplorasi untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya.
- 2) Transferability. Keteralihan cara yang ditempuh dalam hal ini adalah Dengan membuat deskripsi seluk-beluk dari informasi ke hipotesis atau di sisi lain dari satu kasus ke kasus lain dengan tujuan agar pembaca dapat menerapkannya dalam pengaturan dimana hampir sama. Switchability berfokus pada kesesuaian unsur-unsur komponen yang terkandung dalam kekhasan yang berbeda di luar tingkat eksplorasi. Untuk tujuan ini, peneliti harus melakukan studi kecil untuk memastikan upaya verifikasi.
- 3) Confirmability. Kepastian tidak terlepas dari objektivitas penelitian atau legitimasi yang jelas dan informatif. Keabsahan informasi dan laporan

pengujian dianggap menggunakan prosedur, khususnya: konseling setiap perkembangan pengiklan atau gerakan penasihat sejak setiap perbaikan rencana, mengatur ulang fokus, mengidentifikasi konteks dan orang-orang yang memiliki keahlian, mendefinisikan teknik pengumpulan data, analisis data dan penelitian . Power Point. Setiap wawancara, pernyataan observasi informan kunci, dan topik penelitian lain yang terkait dengan fakta fakta yang ditemukan telah dikonfirmasi ulang<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Salim & Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 165-170.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Yayasan Perguruan Madinatussalam merupakan lembaga milik yayasan yang berada di Jalan Sidomulyo Pasar Ix Dusun XIII Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Nama MADINATUSSALAM adalah salah satu nama kota yang ada di bagdad ,iraq. Didalam kamus bahasa arab, madinah berartikan kota, sedangkan salam berarti selamat atau sejahtera. Dengan demikian MADINATUSSALAM dapat diartikan sebagai suatu kota yang damai dan sejahtera. Berawal dari nama tersebutlah yayasan ini berdiri. Terdiri dari beberapa jenjang pendidikan dimulai dari RA, MDA, MTS, MA dan diharapkan bisa sampai ke PT.

MTS MADINATUSSALAM berdiri pada tanggal 17 juli tahun 2004 berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama 001./5/PP.0042004 , dengan ketua yayasan Drs.H.M. Royanta, M.Pd dan kepala sekolah Nety Herawati, S.Pd.I. Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Terletak Di Jalan Sidomulyo Pasar Ix Dusun XIII Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

##### **2. Visi dan Misi Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan**

###### **a. Visi Sekolah**

Membentuk insan ulul albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada ALLAH AWT.

###### **b. Misi Sekolah**

- a) Membentuk manusia khalifah fil ardhi yang dapat memberikan petunjuk yang sungguh-sungguh kepada para santri.
- b) Mewujudkan insan yang rahmaatan lil'alamini yang dapat memelihara iklim yang kondusif, islami, serasi, sempurna, prima dan kokoh.
- c) Mengoptimalkan kerjasama wali murid.
- d) Laksanakan sabda Nabi dalam mengajarkan dan mempelajari latihan-latihan secara sungguh-sungguh, imajinatif dan inventif.
- e) Menyiapkan santri waladun yang bertaqwa agar memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi selain.

### **c. Tujuan**

Guna meraih Visi dan Misi, Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan Medan Rencanakan sasaran-sasaran yang menyertainya: Melahirkan zaman keduniawian yang kokoh, jiwa ramah yang tinggi, ilmu yang luas, kemampuan bermoral dan kekuatiran terhadap iklim untuk mengarang nasib agama, negara dan negara, mengingat membangun diri untuk wilayah lokal yang lebih luas.

### **3. Kondisi Fisik MTS MADINATUSSALAM Percut Sei Tuan**

- a. Madrasah MTS MADINATUSSALAM memiliki sarana dan prasarana :
  - 1) Ruang kelas 14 ruangan
  - 2) Ruang Laboratorium komputer
  - 3) Ruang Kepala Sekolah
  - 4) Ruang Guru
  - 5) Ruang Bimbingan Konseling
  - 6) Ruang Tata Usaha

b. Sarana dan Prasarana Penunjang

- 1) Musholla
- 2) Kantin
- 3) Kamar Mandi Siswa Putra/Putri
- 4) Kamar Mandi Guru
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang Perpustakaan
- 7) Ruang OSIS

c. Sarana Olahraga

- 1) Lapangan Futsal
- 2) Lapangan Upacara

Fasilitas yang dimiliki oleh Gunung Madinatussalam Percut Sei Tuan sudah cukup memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung efektifitas pendidikan higiene di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.

**4. Struktur Organisasi MTS MADINATUSSALAM**

- 1) **KEPALA MADRASAH** : Nety Herawati, S.Pd.I.
- 2) **KOMITE MADRASAH**: Baginda Harahap, SE., S.Pd.I
- 3) **UNSUR PELAYANAN TATA USAHA**: Herlina, S.Pd.I (KTU)

Salman Alfarisi Efendi S.Pd.,

M.Pd (OP) ,Ulfa Hani, SH (STAF)

4) **WAKIL KEPALA MADRASAH :**

**Wakasek Bidang Kurikulum** : Drs. Mulyono

**Wakasek Sarana Prasarana** : Siti Rukiah S.Ag. M.Pd

## **5. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Percut Sei Tuan**

Guru dan dosen merupakan komponen penting dari Sekolah Damai Tsanawi Berkot Si Tuan Maidan serta komponen staf dan siswa dan aset material sebagai struktur, ruang kantor, ruang kelas dan kantor lainnya. Sebagaimana ditunjukkan oleh sumber informasi yayasan pendidik, pengajaran Madrasah Percut Sei Tuan dapat dicatat sebagai berikut: jumlah absolut pengajar di Madrasah Madinatussalam Percut Sei Tuan adalah 27 pengajar. dari 27 pengajar di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Percut Sei Tuan, 2 orang guru PNS dan 25 orang guru menjabat sebagai guru honor.

## **6. Keadaan Siswa**

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2001 keseluruhan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 485 siswa. Jumlah siswa masing-masing kelas yaitu secara keseluruhan jumlah siswa/i kelas VII berjumlah 191, kelas VIII secara keseluruhan adalah 147 dan kelas XI berjumlah 147.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos.**

Hasilnya ialah banyak kasus dimana sering terjadi pada proses belajar siswa di sekolah. Yang umum terjadi ialah perilaku absen selama proses belajar. Terdapat data yang menguatkan tentang absensi siswa melalui data rangkuman kehadiran siswa, buku agenda kasus, dan hasil wawancara bersama guru BK di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan. Dari hasil yang diperoleh, peneliti memfokuskan pada 3 siswa dimana dapat dijadikan bahan penelitian untuk memberikan layanan bimbingan bimbingan one-on-one dalam menghadapi siswa yang ingin bolos sekolah di Mts Madinatussalam.

Faktor lain juga berasal dari cara seorang guru menerangkan pelajaran, kurang disukai oleh peserta didiknya. jadi siswa tersebut malas belajar dan memilih keluar dengan cara meminta izin ke kamar mandi sampai pelajaran tersebut selesai tetapi siswa tersebut belum balik ke kelas. Banyaknya siswa membolos berkisar dari 3-4 orang bisa dikatakan berkisar 10% dari kelas VIII. Siswa membolos Kamu punya alasan yang sama kenapa guru BK langsung memanggil muridnya satu persatu untuk diberikan layanan konseling individual. Fenomena diatas menunjukkan siswa tersebut suka membolos. Layanan konseling individual dilakukan guna menolong murid saat menghadapi masalah membolos di M ts Madinatussalam Percut Sei Tuan yang bisa menghambat proses pembelajaran.

Layanan konseling individu dilakukan di luar jam pelajaran sebab tidak ada jam khusus bagi pengajar BK, mulai dari tahap awal, tahap klarifikasi, tahap berpikir kritis, tahap tindakan atau tahap akhir, meskipun tidak semua tahap disarankan secara ideal, dan masih banyak pelanggaran oleh siswa, khususnya yang berhubungan dengan administrasi. permintaan sekolah. Memberikan administrasi arahan kepada siswa sehingga mereka memiliki kapasitas dan keterlibatan dalam menangani masalah dan mengamati pengaturan terbaik atau memberikan administrasi arahan kepada siswa, dan menciptakan metodologi dalam mengelola berbagai masalah sangat penting untuk pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling individu.

Siswa akan diperlihatkan bagaimana memutuskan, mengatasi masalah, teknik berpikir kritis, dan bagaimana mengelola dan mencegah berbagai masalah. Pendidik penasehat adalah sosok yang berperan penting dalam mencegah perilaku aneh pada siswa termasuk perilaku siswa yang ingin bermain curang, dan oleh dan oleh administrasi pengarahan individu diselesaikan untuk membantu siswa dalam mengalahkan perilaku kenakalan melalui beberapa tahap, pembukaan tahap, tahap klarifikasi dan berpikir kritis, tahap latihan pertama, atau tahap akhir. Lima fase berisi hubungan antara tahapan yang berbeda, dan kemajuan tahapan ini akan menentukan pemikiran kritis dari tahapan yang menyertainya. Berdasarkan hasil penyelidikan dan pemahaman para pencipta di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa penggunaan masing-masing lembaga bimbingan dalam membantu siswa dalam memberantas kenakalan remaja terjadi melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap klarifikasi. dan tahap masalah. tahap pemenuhan.

tahap gerakan atau tahap akhir. Mengarahkan dan membimbing upaya instruktur dilakukan bekerjasama dengan orang tua siswa agar dapat membangkitkan kembali semangat siswa untuk mau belajar dengan baik dan tidak bolos sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nitti selaku kepala sekolah di MTs Madinatussalam Percut Sei Tuan mengenai layanan konseling individu dalam menghadapi siswa yang ingin bolos sekolah, yaitu: “Kami terus berkoordinasi dengan guru termasuk guru BK, dan mengambil pelajaran dengan wali kelas untuk mengatasinya. Dalam hal ini kami juga mengajak orang tua. Bentuk kerjasamanya adalah melindungi dan membimbing siswa yang bermasalah dengan guru BK. Begitu juga dengan perlengkapan sekolah lainnya”<sup>30</sup>

Hal ini berarti bahwa pengajar pembimbing dan pembimbing telah membina sistem kerjasama dengan pengajar mata pelajaran dan pengajar ruang belajar untuk mengatasi masalah siswa secara bersama-sama, khususnya masalah kenakalan. Dimana partisipasi masing-masing dalam hal siswa tidak hadir pada jam-jam tertentu dari ilustrasi, individu utama yang perlu mengelola siswa yang hilang adalah pengajar mata pelajaran yang dirujuk dan kemudian bekerja sama lagi dengan pengajar kelas sebagai individu utama yang paling tahu. kelas dan siswa yang hilang. Baru setelah itu pendidik BK menanganinya jika pengajar mata pelajaran dan wali kelas tidak bisa menangani siswa. Upaya terkoordinasi penting lainnya adalah wali siswa. Dengan asumsi wali mendukung semua arahan dan arahan yang diberikan oleh pendidik kepada anak-anak mereka dan membantu mereka mencegah terulangnya kasus kenakalan, maka, pada saat itu, ini akan

---

<sup>30</sup> Wawancara responden, 2021. Pukul 10.05 WIB.

sangat berguna selama waktu yang dihabiskan untuk merawat siswa yang tidak hadir.

Mengingat persepsi pengamat dengan Ibu Suci sebagai pengajar BK di Mts Madinatussalam, bahwa administrasi arahan tunggal dalam mengalahkan masalah siswa suka membolos ialah sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh Guru BK sebelumnya, pelaksanaan konseling individual yang dilakukan guru BK menempuh beberapa tahapan. Pada proses layanan bimbingan konseling secara individu:

Pertama, guru akan memanggil siswa yang membolos sekolah untuk menanyakan terkait faktor penyebab bolosnya masuk kelas, kemudian BK akan bekerja sama dengan orangtua maupun guru-guru di kelas untuk menangani siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh guru yang mengatakan: “Kami akan melihat dulu apa yang memotivasi dia melakukan perilaku ini, misalnya karena keluarganya, jadi kami mengundang orang tuanya atau keluarganya untuk berbicara agar anak melakukan." Jangan lakukan perilaku ini lagi.”<sup>31</sup>

Kedua, Guru akan melakukan pendekatan emosional kepada siswa untuk mendekati siswa dan membangun kepercayaannya. Hal ini dilakukan agar nantinya si anak mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru tersebut sehingga siswa tidak akan mengulanginya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru yang menyatakan : “ setelah menanyakan alasan bolosnya kita akan mulai mendekati siswa untuk bangun kepercayaannya, mbak. Karena kalau kepercayaan sudah dibangun itu mudah untuk menasihati siswa.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara responden, 2021.Pukul 10.13WIB.

<sup>32</sup> Wawancara responden, 2021.Pukul 10.05WIB.

Selanjutnya wawancara mendalam kepada beberapa orang siswa di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan, terkait dengan proses pelayanan BK individual kepada siswa prosesnya guru BK memanggil siswa yang suka membolos ke ruangnya. Guru BK mempersilahkan duduk, guru BK memberikan pertanyaan terbuka seperti Kelas berapa?, klien dipersilahkan memperkenalkan dirinya, kemudian menjelaskan proses konseling seperti apa, guru bk menjelaskan asas, menjelaskan waktunya pada pertemuan Cuma 30 menit kalau lebih dari itu akan di jadwalkan lagi waktunya. Kemudian masuk pada masalah permasalahan yang dialami siswa, hal yang pertama dilakukan ialah meminta pernyataan siswa mengenai beberapa hal mengenai siswa yang suka membolos. Siswa berinisial RI mengatakan bahwasanya: faktor penyebab masalah dia membolos adalah karena di kelasnya ada yang tidak suka mata pelajaran dan siswa RI mau diajak membolos. Guru BK memberikan pengertian tentang membolos, memahami siswa serta empati. Guru BK memberikan pengertian bahwa jika terus membolos sangat banyak kerugiannya, contohnya membuat malas, tinggal pelajaran dan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Dari pernyataan siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran guru nya guru BK dan guru mata pelajaran bekerjasama untuk membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Pertanyaan peneliti kepada beberapa siswa MTs Mdinatussalam Kalau saya kak pernah membolos kak, karena di ajak kawan , dibilang kawan ayok kita ga usah masuk sekolah ada pelajaran ga enak, kami pernah membolos juga waktu sedang belajar dikelas kami meminta izin ke kamar mandi dan tidak kembali ke

kelas sampai jam mata pelajarannya habis . guru BK lalu memanggil saya ke ruangannya, bertanya kenapa saya membolos, saya bilang kalau saya diajak kawan dan ibu memberikan nasihat, kalau membolos tidak boleh, membolos perbuatan yang tidak baik membolos bisa membuat kita menjadi malas belajar dan menjadi bodoh. Serta ibu memberikan informasi kalau misalnya saya membolos lagi guru BK memberikan hukuman dan akan menghubungi orangtua saya dan harus membuat surat perjanjian agar tidak membolos dan bisa berubah. Dan saya belajar lebih bagus kak, karena saya sudah kedapatan 3 kali membolos kak.<sup>33</sup>

Proses layanan BK individual sama seperti yang dilakukan oleh siswa sebelumnya, yaitu pertama guru BK akan memanggil siswa yang membolos sekolah, memberikan pertanyaan terbuka, klien memperkenalkan dirinya, kemudian siswa akan memberikan alasan membolosnya, dan melakukan pendekatan secara emosional, siswa diminta menceritakan permasalahannya. Serta penyebab siswa DW membolos karena tidak memberikan keterangan karena ada masalah keluarga yang mendesak waktu itu, neneknya sedang sakit dikampung dan orang tua harus pulang kampung dan ikut dengan orang tua. guru BK ikut merasakan masalah DW memberikan pemahaman sekali lagi kalau mau izin seharusnya diberikan keterangan kepada guru atau kawan sekelas setidaknya.

Siswa yang berinisial DW menyatakan bahwasanya: kalau saya pernah membolos di madrasah ini kak karena saya pernah tidak datang ke sekolah dan tanpa memberikan keterangan kak . Jadi pernah di panggil guru BK dan pernah diberikan layanan konseling individual kak, dan kawan satu kelas saya pernah

---

<sup>33</sup> Lampiran catatan wawancara dengan siswa Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan Pada Hari Kamis 28 juli 2021 Di Musholla Madrasah jam 11.00

dipanggil satu satu karna bermasalah membolos, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugasnya kak. Saya juga cerita sama guru alasan saya bolos, soalnya gurunya sabar kak, jadi saya gak sungkan cerita ke beliau .<sup>34</sup>

Proses layanan BK individual sama seperti yang dilakukan oleh siswa sebelumnya, yaitu pertama guru BK akan memanggil siswa yang membolos sekolah, memberikan pertanyaan terbuka, seperti kelas berapa? klien memperkenalkan dirinya, guru BK menetapkan waktu konseling paling lama 30 menit. Guru BK meminta siswa menceritakan alasan membolosnya, dan melakukan pendekatan secara emosional, siswa diminta menceritakan permasalahannya Selanjutnya siswa yang berinisial AG menyatakan bahwasanya: alasan pernah membolos karena saya tidak suka dengan gurunya, ibu itu melaporkan saya ke guru BK. Guru BK memberikan pemahaman kalau Membolos tidak baik, akan merugi dan tertinggal pelajaran.

Wawancara peneliti dengan siswa: saya pernah membolos kak lalu guru BK memanggil saya ke ruangan. Guru BK bertanya kenapa saya membolos, saya cerita semuanya. Soalnya saya suka sama guru BK nya ka, sabar sekali dan mau dengerin kalau saya cerita, kadang saya sungkan kak, jadi saya gak mau ngulangi lagi. Saya juga takut kalau guru sampe ngubungi orangtua saya kalau saya bolos lagi.<sup>35</sup>

Hasil penelitian di atas terkait dengan layanan BK individu di atas, siswa menyatakan bahwa jika terdapat siswa yang melakukan bolos sekolah maka guru akan memanggil, penyebab besar siswa membolos sekolah karena terdapat

---

<sup>34</sup> Lampiran catatan wawancara dengan siswa Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan Pada Hari Kamis 04 agustus 2021 Di Kantin Madrasah jam 11.00

<sup>35</sup> Wawancara responden, 2021.Pukul 10.05WIB.

beberapa mata pelajaran dan guru yang tidak disukai yang membuat siswa tersebut enggan untuk mengikuti mata pelajaran sehingga memilih untuk bolos sekolah. Selain itu siswa juga menyatakan bahwa ketika mereka telah bolos sekolah maka guru akan bertanya alasan dan memberikan nasihat.

## **2. Hambatan Guru BK dalam Memberikan Layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang dilakukan peneliti di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan, hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan konseling individu dalam menghadapi siswa yang ingin bolos sekolah adalah: "Pelayanan harus dilaksanakan sesuai dengan program yang dirancang, namun karena beberapa faktor lain tidak semuanya dapat diterapkan. Kendalannya yaitu tempatnya kurang memadai dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling individual serta program BK lainnya belum terlaksana karena kurangnya jam pelajaran bagi guru Bimbingan Konseling. Pemberian layanan konseling individual itu dilaksanakan di ruangan Guru dan itu dengan situasi dan kondisi yang kurang fokus serta tidak kondusif. Yang dimana Layanan konseling adalah bantuan terbaik untuk membantu siswa dengan masalah, yang memudahkan saya sebagai instruktur pembimbing untuk membantu siswa melakukan administrasi pengarahan individu." Bahkan ketika seorang pendidik BK menawarkan jenis bantuan yang dekat dan pribadi di kelas, baik secara mandiri maupun dalam perkuliahan, maka tidak akan berjalan dengan baik dan benar karena jam pertemuan yang terlalu singkat. Dengan adanya

beberapa kendala tersebut, maka para Guru Bimbingan dan Kepala Sekolah bekerjasama dan sepakat, khususnya berusaha untuk menambah jam tersebut untuk mencapai kepuasan siswa dan mengatasi masalah murid akan bimbingan bimbingan pribadi di Mts Madinatussalam.

Dari jawaban guru BK peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos yang paling menonjol yaitu pertama tempatnya yang kurang memadai, program BK yang belum terlaksana dikarenakan kurangnya jam untuk guru BK dalam pelaksanaan program BK.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Layanan Bimbingan Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa Yang Suka Membolos.**

Hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti terkait dengan layanan bimbingan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK terdapat beberapa tahapan. Proses pelaksanaan BK individu yang dilakukan oleh guru yaitu, pertama guru akan memanggil siswa dan menanyakan terkait dengan alasan siswa membolos dalam mata pelajaran, kedua guru akan melakukan pendekatan secara emosional dan membangun kepercayaan siswa, hal ini dilakukan agar siswa memperoleh kenyamanan untuk bercerita kepada guru sehingga ketika diberi nasihat siswa akan melaksanakan nasihat yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dalam bukunya Prayitno mengatakan Konseling non- direktif (Terapi yang berpusat pada pelanggan) Menurut Rogers, konseling non-direktif adalah upaya untuk membantu memecahkan masalah yang

berpusat pada klien, dan melalui pendekatan ini klien diberi kesempatan untuk secara bebas mengungkapkan masalah, perasaan, dan pikirannya. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang yang memiliki masalah pada dasarnya masih memiliki masalah yang potensial dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts Madinatussalam, Pakar mengamati banyak kasus yang sering terjadi dalam sistem pembelajaran siswa di sekolah. Hal yang sering terjadi adalah perilaku yang hilang selama proses belajar mengajar. Faktor lain juga berasal dari cara seorang guru menerangkan pelajaran, kurang disukai oleh peserta didiknya. jadi siswa tersebut malas belajar dan memilih keluar dengan cara meminta izin ke kamar mandi sampai pelajaran tersebut selesai tetapi siswa tersebut belum balik ke kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Prayitno, yang menyampaikan bahwa salah satu penyebab anak bolos sekolah ialah terdapat salah satu pelajaran yang tidak disenangi.<sup>37</sup> Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Lubis, yang juga menyatakan bahwa metode pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap siswa, metode pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tidak akan mencari alasan untuk tidak mengikuti pelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Prayitno dan Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsoleng*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013),h.299

<sup>37</sup> Prayitno, Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 311

<sup>38</sup> Lubis, R. R., Dalimunthe, R. A., & Efendi, R. (2020). Reduksi Perilaku Bolos Sekolah (Studi Tentang Kerja Sama Guru PAI dan IPS di MTs PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 95-113.

## **2. Hambatan Guru BK dalam Memberikan Layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan.**

Faktor penghambat dalam pemberian layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos yang paling menonjol yaitu pertama tempatnya yang kurang memadai, program BK yang belum terlaksana sepenuhnya dikarenakan kurangnya jam untuk guru BK dalam pelaksanaan program BK. Faktor ini sesuai dengan Teori yang disampaikan oleh Winkkel dan Sri Astuti, mengenai Hambatan-hambatan guru BK dalam kegiatan konseling dan konseling di sekolah, yaitu:

- A. Punya mentor kurang membantu
- B. Ruang guru pembimbing terlalu sempit
- C. Tenaga bimbingan ditugaskan untuk menangani setiap siswa bermasalah.
- d.. Pendidikan dan sikap staf pembimbing yang tidak memadai.

Siswa kurang memahami fungsi dan tugas seorang guru BK, sehingga di antara banyak siswa yang bermasalah, sedikit yang meminta bantuan konseling.<sup>39</sup>

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan Mamat Supriyana Disebutkannya, ada beberapa kendala yang dirasakan guru BK selama ini, yaitu:

- A. Dalam pelaksanaan pendampingan bimbingan tidak memiliki waktu yang cukup.
- B. Aplikasi bimbingan sekolah memiliki berbagai latar belakang sekolah.

---

<sup>39</sup> W.S Winkel dan Hastuti, 2003. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, h. 197.

- C. Tidak ada alat penilaian yang valid, andal, dan objektif untuk pelaksanaan Program Bimbingan Penyuluhan di sekolah.
- D. Kegagalan untuk mengatur pengaturan pendidikan untuk guru bimbingan konseling.
- E. Melakukan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan uang.
- F. Belum adanya guru/peralatan BK yang ahli dalam mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>40</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, dapat diduga bahwa pendidik bimbingan dan konseling akan menemui hambatan dalam pengarahan dan latihan bimbingan di sekolah dengan asumsi kehadiran pengajar bimbingan dan nasihat di sekolah dianggap kurang berharga, tidak ada ruang yang luar biasa. Untuk pengajar pembimbing dan pembimbing, pendidik pembimbing hanya dipilih untuk menangani siswa yang bermasalah saja, pendidik pembimbing di sekolah bukan dari yayasan pembimbing dan pembimbing, dan latihan pengarahan dan bimbingan akan terhambat jika siswa gagal untuk melihat apa arah dan nasihat itu.

---

<sup>40</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011, h. 104.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam dari bab I sampai IV, maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Konseling individual yang diberikan guru BK agar dapat membantu siswa dalam mengurangi sikap membolos siswa di Mts Madinatussalam.
2. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam penanganan siswa membolos ada beberapa yaitu, kurangnya jam masuk untuk guru BK, dan ruangan untuk guru BK belum tersedia
3. Guru BK juga melakukan kunjungan rumah jika diperlukan dalam membantu masalah siswa yang suka membolos dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah tertata hingga punya dampak signifikan terhadap peningkatan murid.

#### **B. Saran**

Saran yang diperoleh dari kesimpulan ialah:

1. Kepada kepala sekolah untuk terus bekerja sama dengan pendidik Bimbingan Konseling dalam membantu mengalahkan siswa yang suka tidak hadir atau memiliki masalah siswa lainnya, dan menyediakan ruang BK dan keperluan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program BK.

2. Kepada Instruktur BK harus terus mengarahkan siswa sampai ada perhatian siswa sehingga mereka tidak membolos lagi serta bisa bertingkah laku yang baik.
3. Kepada guru mata pelajaran, tidak harus memberikan banyak materi agar siswa tidak lesu. Banyaknya tugas tanpa penyampaian materi yang baik bisa menjadikan murid bosan, serta akan membolos.
4. Kepada siswa Mts Madinatusalam yang suka membolos jangan terlalu sering membolos, setidaknya kalau tidak suka dengan mata pelajaran atau gurunya mohon dibicarakan dengan guru BK atau wali kelasnya agar bisa mencari jalan keluarnya.

Bagi para ilmuwan yang berbeda yang perlu melakukan eksplorasi dengan masalah serupa, mereka dapat menjadikan proposal ini sebagai perluasan penelitian dan melakukan peningkatan dalam pelaksanaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, dan Mustaqim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Wahid, dan Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- David Geldard, Gerdald, Kathrryn. (2010). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eman Amti& Prayitno (2013), *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:Rineka Cipta.
- Erman Amti, & Prayitno, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa Singgih. (2006). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdi, dan Dede Rahmat Hidayat. (2013). *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. (2003). *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta : Rajawali.
- Ketut Sukardi Dewa, Nila Kusmawati P.E Desak, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* , Jakarta:Rineka Cipta.
- Luddin, M Abu Bakar. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- S, Nasution. (2000). *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- S, Nasution. (2007) *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soejatno, Agoes. (1990). *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru.

- Sri Hastuti, dan Winkel,W.S. (2003). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Sri Hastusi, dan W.S. Winkel. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. (2011) *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak.
- Syahrurum & Salim. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Tim Penyusun.(2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa .Edisi Keempat*. Jakarta: Raja Gramedia.
- Tohirin. (2014) *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Abû al-Husayn Muslim ibn al-Hajjâj al-Qusyayrî al-Naysâbûrî, *Shahîh Muslim*, (Beirut: Dâr al-Afâq al-Jadîdah, [t.th.]), Juz 3, h. 83, hadits 2380 (selanjutnya disebut Muslim ibn al-Hajjâj)
- Abû Dâwud Sulaymân ibn al-Asy'ats al-Sijistânî al-Azâdî, *Sunan Abî Dâwud*, (Beirut: Dâr al-Kitâb al-'Arabî, [t.th.]), Juz 3, h. 330, hadits 3594 [selanjutnya disebut Abû Dâwud]
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Ahmad Putra, (2019) “*Metode Konseling Individu Dalam Mengatasi Bolos Sekolah Siswa Kelas VIII SMP N 3 Lengayang Sumatra Barat*”, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol.16,no.2
- Hasniati Amanda, (2020) Muhammad Jamaluddin, “ *pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa di smk miftahul ulum lesing laok batumarmar pamekasan*”, jurnal Bimbingan dan Konseling , Vol.1, no.1

## LAMPIRAN

### Lampiran: 1

#### LEMBARAN OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1	Guru BK melaksanakan layanan bimbingan konseling individual	<p>Ada terdapat beberapa siswa yang suka membolos dengan alasan yang berbeda- beda. Pertama mereka tidak menyukai mata pelajaran yang diinstruksikan, tak suka gurunya, malas belajar, introvet, dan kegiatan malam.</p> <p>Jadi, Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, perilaku siswa suka membolos sudah mulai menipis artinya sudah mulai berkurang, Cuma terdapat murid yang tetap bolos.</p>
2	Hambatan guru BK dalam pemberian layanan konseling individual	Terkait dengan permasalahan siswa hambatan yang paling menonjol yaitu tidak tersedianya ruang guru BK untuk pelaksanaan program BK itu dilakukan di ruangan guru dan

		suasana yang kurang kondusif dan sangat terbuka. Asas kerahasiaan sebagai guru BK itu kurang menutupi.
--	--	--

**Lampiran: II****PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING MTS****MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**

- 1) Bagaimana faktor penyebab siswa suka membolos?
- 2) Bagaimana cara ibu untuk mencegah siswa yang suka membolos?
- 3) Bagaimana ibu memberikan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos?
- 4) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual yang ibu laksanakan di Sekolah?
- 5) Apakah faktor penghambat ibu dalam pemberian layanan bimbingan konseling individual di sekolah?
- 6) Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang suka membolos?
- 7) Adakah kerjasama guru bimbingan dengan perangkat sekolah yang lainnya dalam mengatasi masalah membolos?
- 8) Bagaimana ibu menanyakan keterangan lain kepada teman satu kelasnya?
- 9) Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan pada siswa yang membolos?
- 10) Bagaimana perubahan perubahan setelah ibu melakukan layanan konseling individual terhadap perilaku siswa yang suka membolos?

**Lampiran: III****PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MTS****MADINATUSSALAM PERCUT SEI**

1. Bagaimana mengenai profil madrasaah ini?
2. Bagaimana mengenai visi dan misi dari madrasah ini?
3. Bagaimana mengenai keadaan dan jumlah guru madrasah ini?
4. Bagaimana mengenai keadaan dan jumlah siswa di madrasah ini?
5. Bagaimana mengenai sarana dan pra sarana yang dimiliki di madrasah ini?
6. Bagaimana mengenai guru BK yang bertugas di madrasah ini?
7. Apakah ada layanan individual di laksanakan oleh guru BK di madrasah ini?

**Lampiran:IV****PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI  
MTS MADINATUSSALAM PERCUT SEI TUAN**

1. Apakah anda pernah membolos?
2. Mengapa ikut membolos?
3. Apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengatasinya?
4. Apakah guru BK memberikan sanksi apabila ada siswa yang membolos?
5. Apakah guru BK menanyakan kenapa kalian membolos?
6. Apakah anda pernah dipanggil guru BK apabila anda membolos?

Bila ia, apa yang disampaikan guru BK kepada Anda:

Bila ada siswa yang membolos apakah guru BK memberikan layanan individu (dipanggil satu persatu) :

7. Apakah guru BK memberikan solusi?

**Lampiran: V****HASIL WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

Nama : Nety Herawati, S.Pd.I

Jam/Hari/Tanggal : 11.30/ 28Juli/2021

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1	Bagaimana mengenai guru BK yang bertugas di Madrasah ini?	Guru BK sudah menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Saya memberikan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pada program yang dilaksanakan oleh guru BK tetapi ruangan BK masih pada tahap pembangunan dan guru BK masih memakai Ruang guru atau kantor sebagai pemberian layanan bimbingan konseling individual atau bimbingan konseling kelompok serta program Bimbingan Konseling yang lainnya
2	Apakah ada layanan individual yang dilaksanakan guru BK di Madrasah ini?	Ada. Guru BK melaksanakannya pada saat ada guru mata pelajaran yang mengadu bahwa ada anak yang bermasalah dikelas, terlambat,

		membolos, atau anak yang sedang mengalami masalah – masalah study lainnya.
--	--	--

**Lampiran: VI****B. Guru Bimbingan Konseling**

Nama: Pratiwi Suci Triadi

Jam/ Hari/ Tanggal : Rabu 11.00 /28 juli 2021

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana faktor penyebab siswa suka membolos?	faktornya yaitu yang pertama siswa kurang menyukai pada mata pelajaran atau dengan cara guru menerangkan pelajaran, sehingga mereka malas dan mereka memilih untuk keluar kelas dan tidak masuk lagi sampai habis mata pelajaran tersebut. Ada juga mereka membolos karena ajakan teman-temannya yang malas belajar dan menjadi ikut-ikutan, ada juga karena kecanduan dengan game online, mereka pergi membolos ke warnet hanya untuk bermain game online, sebagian lagi anak-anak ikut pengajian malam dan paginya mereka malas ke sekolah dan absen di kelas . ada lagi yang pada

		<p>pelajaran bahasa indonesia guru mata pelajaran memberikan tugas untuk maju satu satu kedepan dan karena anak tersebut adalah anak anak yang introvet dan dia tidak mau untuk maju kedepan sama sekali dan minggu berikutnya dia tidak datang lagi pas mata pelajaran itu .</p>
2	<p>Bagaimana cara yang dilakukan ibu untuk mencegah absensi siswa yang suka membolos?</p>	<p>pertama kita melakukan layanan informasi kepada anak yang sudah kedatangan membolos, kita panggil anak tersebut untuk dimintai keterangan kenapa anak tersebut membolos lalu memberikan pengertian yang dimana kita menerangkan bahwa sebagai siswa kita tugasnya belajar, belajar dan belajar. Karena orang tua kita menyekolahkan kita supaya pintar dan agar nantinya bisa nantinya mendapat kehidupan yang lebih layak dari orang tua kita, serta dapat</p>

		<p>membuat mereka bangga . Saya memberikan pengertian terlebih dahulu bagaimana dampaknya membolos, membolos itu tidak boleh dilakukan. Setelah memberikan pengertian tentang membolos Lalu dilanjutkan dengan layanan konseling individual pada anak tersebut, jika belum ada perubahan maka saya membuat surat perjanjian dengan anak yang suka membolos serta melakukan home visit jika diperlukan.</p>
4	<p>Bagaimana ibu memberikan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos?</p>	<p>layanan yang paling sering saya gunakan adalah saya memberikan layanan konseling individual pada anak yang suka membolos, saya panggil ke ruangan saya dan saya mencari lebih dalam apa penyebabnya, dan mengapa anak tersebut suka membolos layanan ini</p>

		<p>saya gunakan sekali sampai beberapa kali lebih dari itu saya memanggil wali, ada juga yang mengumpulkan bantuan bimbingan dan beberapa kadang-kadang menggunakan latihan dukungan seperti pertemuan kasus serta kunjungan rumah jika diperlukan</p>
5	<p>Apa saja layanan yang sudah ibu laksanakan di Madrasah ini?</p>	<p>Layanan yang sudah saya laksanakan di Mts Madinatussalam Percut Sei Tuan yang pertama ialah layanan orientasi dimana supaya murid bisa bersosial serta mencocokkan diri terhadap lingkungannya, kemudian layanan informasi kepada kelas 9 untuk menolong murid supaya bisa memutuskan dengan pas, dan konseling individual untuk dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, konseling kelompok agar saya mengetahui masalah- masalah</p>

		<p>pribadi dari anggota kelompok, yang terahir bimbingan karir untuk pengembangan karir siswa.</p>
6	<p>Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling individual yang ibu laksanakan di madrasah?</p>	<p>untuk pelaksanaannya itu cenderung lancar, tetapi terkendala di fasilitas kurang memadai karena pada pelaksanaan layanan konseling individual dan program BK lainnya itu dilaksanakan di kantor guru dimana situasi dan kondisi yang kurang fokus serta kurang terjaga karena sebagai guru BK kita ada asas kerahasiaan yang harus dijaga dari masalah- masalah</p>

		pribadi yang sedang dialami klien .
7	Seperti apa faktor penghambat ibu dalam pemberian layanan bimbingan konseling individual di madrasah ini?	kendalanya yaitu tempatnya kurang memadai dan karena tidak adanya ruangan BK di Mts Madinatussalam serta jam BK yang kurang dalam melakukan layanan bimbingan konseling individual serta program BK lainnya belum terlaksana karena kurangnya jam pelajaran terhadap guru Bimbingan Konseling. Jadi dalam pemberian layanan konseling individual itu dilaksanakan di ruangan Guru dan itu dengan situasi dan kondisi yang kurang fokus serta tidak kondusif.
8	Bagaimanaa upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang suka membolos?	yang pertama upayanya yaitu saya memberikan pengertian terlebih dahulu, fanismen- fanismen agar siswa bisa memahami bagaimana dampaknya membolos,kemudian

		<p>memberikan layanan konseling individual guna menolong murid saat mencari solusi masalahnya. Jika sekali sampai tiga kali belum ada perubahan selanjutnya saya suruh untuk membuat surat perjanjian dengan siswa yang suka membolos, serta melakukan kunjungan rumah agar bertemu dengan orang tua siswa tersebut agar bisa bekerja sama dengan orang tuanya langsung dalam hal , kita memberika pengertian kepada ong tua nya kalau anaknya lebih diperhatikannya lagi dirumah karena waktu disekolah hanya sedikit dan terbatas apalagi yang sekarang ini waktunya sudah jauh berkurang . jika waktu sekolah saja yang kita andalkan kita tidak mampu mengawasi anak itu, sangat butuh bantuan kedua orang tuanya supaya lebih memperhatikan</p>
--	--	--

		anaknya dan kita pantau dari sekolah
9	Bagaimana menanyakan keterangan lain kepada teman satu kelasnya?	tentu saya selalu menanyakan kepada teman-teman satu kelasnya terlebih dahulu. Agar saya mendapat informasi tentang anak tersebut misalnya informasinya itu, apakah anak itu pernah nampak? kemudian dimana? apa kebiasannya? Serta dimana rumahnya?
11		
12	Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan pada siswa yang membolos?	otomatis mendukung kepala sekolah sangat mendukung, karena otomatis akan memperbaiki kualitas sekolah semakin minim anak membolos otomatis minat belajar anak akan semakin meningkat, ketika saya butuh untuk memutarakan sebuah video untuk layanan bimbingan konseling kelompok saya disediakan

		komputer, infokus serta ruangan untuk melakukan bimbingan kelompok tersebut, otomatis kepala sekolah sudah mendukung terhadap pelaksanaan layanan konseling pada siswa yang suka membolos
13	Bagaimana perubahan perubahan setelah ibu melakukan layanan konselin individual terhadap perilaku siswa yang suka membolos?	belakangan ini ketika saya sudah berkali kali melakukan konseling individual pada siswa yang suka membolos perubahan yang terjadi pada siswa yang sebelumnya suka membolos , sikap membolos siswa tersebut sudah mulai berkurang otomatis anak tersebut sudah ada perubahan dan sebagian sudah memiliki minat belajarnya menjadi bagus.

## Lampiran: VII

### C. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama: Rico Ibrahim

Jam/Hari/Tanggal: 10.30 03 agustus 2021

NO	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah membolos?	Sering .
2	Mengapa ikut membolos?	diajak kawan ayok kita ga usah masuk sekolah ada pelajaran yang ga enak.
3	Apa saja yang dilakukan guru BK untuk mencegahnya?	guru bk memberikan nasihat , sanksi dan surat perjanjian agar tidak membolos lagi.
4	Apakah guru BK memberikan sanksi apabila ada siswa yang membolos?	iya guru BK memberikan sanksi apabila kedapatan membolos akan di skorsing dan bisa SPO atau diberhentikan dari sekolah.
5	Apakah guru BK menanyakan kenapa kalian membolos?	menanyaka. Saya menjawab diajak kawan bu, katanya ayok kita membolos ada pelajaran ga

		enak.
6	Apakah anda pernah dipanggil guru BK apabila anda membolos	<p>iya , Guru BK menyampaikan kenapa membolos, dikasih pengertian kalau membolos itu tidak baik, tidak dapat pelajaran padahal kita sudah bayar spp tetapi merugi karena tidak masuk kelas dan membolos .</p> <p>Bila ada siswa yang membolos apakah guru BK memberikan layanan individu (dipanggil satu persatu) :</p> <p>Jawaban responden: iya , guru BK memanggil satu persatu.</p>
7	Apakah guru BK memberikan solusi?	<p>iya. Guru BK memberikan solusi dipanggil satu satu dan memberikan sanksi menghafal .</p> <p>Iqraa dan membuat surat perjanjian.</p>

Nama: Dewi Kusuma

Jam/Hari/Tanggal : 09:00/rabu / 03 Agustus 2021

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>
1	Apakah anda pernah membolos?	Pernah kak
2	Mengapa ikut membolos?	Tidak datang sekolah dan absen kak
3	Apa saja yang dilakukan guru BK untuk mencegahnya?	Karena baru pertama guru BK hanya memberikan teuran dan peringatan kak
4	Apakah guru BK memberikan sanksi apabila ada siswa yang membolos?	Belum kak
5	Apakah guru BK menanyakan kenapa kalian membolos?	Menanyakan kak
6	Apakah anda pernah dipanggil guru BK apabila anda membolos	Baru sekali kak
7	Apakah guru BK memberikan solusi?	Memberikankan Solisinya kak saya kalau saya tidak bisa datang kesekolah harus memberitahukan

		terlebih dahulu kepada wali kelas kak.
--	--	--

Nama : Agung Nugraha

Jam/Hari/Tanggal : 10:30/04 Agustus 2021

NO	Pertanyaan	Respon
1	Apakah anda pernah membolos?	Pernah kak, dua kali kak
2	Mengapa ikut membolos?	Malas belajar kk, ga suka pelajarannya
3	Apa saja yang dilakukan guru BK untuk mencegahnya?	guru bk memanggil saya kak keruangannya, lalu bertanya kenapa saya membolos ibu memberikan nasihat , sanki.
4	Apakah guru BK memberikan sanksi apabila ada siswa yang membolos?	iya guru BK memberikan sanki menghafal surah.
5	Apakah guru BK menanyakan kenapa kalian membolos?	Iya kak, saya menjawab malas belajar, tidak suka gurunya kak
6	Apakah anda pernah dipanggil guru BK apabila anda membolos	Guru BK menyampaikan kenapa membolos, saya dipanggil ibu ke ruangan ibu

		sendiri.
7	Apakah guru BK memberikan solusi?	Guru BK memberikan peringatan dan hukuman kalau saya membolos saya akan di skorsing.

## Lampiran VIII

### BIODATA

#### A. Data diri

Nama Lengkap : Rahmadani Pulungan  
T. Tanggal Lahir : Aek Badak Julu 11 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Keawarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Alamat Rumah : Desa Aek Badak Julu  
Kecamatan : Sayur matinggi  
Kabupaten : Tapanuli selatan  
Alamat Domisili : Ma'had Al-Jamiah UINSU  
Alamat E-Mail : rahmadhanipulungan@gmail.com  
No. Hp : 0822 46775347  
Anak Ke dari : 2 dari 5 bersaudara



#### B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 102150 Aek Badak Julu 2005-2011  
SLTP : MTs Al-Ahliyah Aek Badak Julu 2011-2014  
SLTAs : MAN 3 Mandailing Natal 2014-2017

#### C. Data Orang Tua

##### 1. Ayah

Nama : Goniun Alam Syah Pulungan  
T. Tanggal Lahir : Aek Badak Julu

Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir: MAN 3 Mandailing Natal

No. Hp : 0822 46775347

Gaji/Bulan : Rp. 1.500.000,-

Suku : Batak

## 2. Ibu

Nama : Sahrani Nasution

T. Tanggal Lahir : -

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir: SMA

No. Hp : -

Gaji/Bulan : -

Suku : Batak

## **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2017

Tahun keluar : 2021

Dosen PA : Irwan S., MA

Tgl Seminar Proposal : 06 Mei 2021

Tgl Uji Komprehensif : 15 Juli 2021

Tgl Sidang Munaqasah :

IP

: Sem I : 3,30

Sem II : 3,73

Sem III : 3,55

Sem IV : 3,75

Sem V : 3,44

Sem VI : 3,63

Sem VII : 3,78

IPK : 3,59

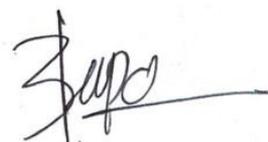
Pembimbing skripsi I : Dr. Nefi Darmayanti, M. Si.

Pembimbing skripsi II : Dr. Azizah Hanum OK, M. Ag.

Judul Skripsi : Layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di Mts Madinatussalam

Medan, September 2021

Penulis,



**RAHMADANI PULUNGAN**  
**NIM. 0303171075**

**LAMPIRAN VIII****DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

**Gambar 01.** Wawancara dengan kepala sekolah Nety Herawati, S.Pd.I

Mts Madinatussalam. Dilakukan di ruangan kepala sekolah.

Jam/Hari/Tanggal :11.00/ 28Juli/2021



**Gambar 02.** Wawancara dengan ibu pratiwi suci

Mts Madinatussalam. Dilakukan di ruangan kantor guru sekolah

Jam/Hari/Tanggal :11.30/ 28Juli/2021



**Gambar 03.** Wawancara dengan siswa

Mts Madinatussalam. Dilakukan di ruangan Musholla Madrasah

Jam/Hari/Tanggal :10.30/ 04 ags/2021



**Gambar 04.** Wawancara dengan

Mts Madinatussalam. Dilakukan di kantin sekolah jam.

Jam/Hari/Tanggal : / 04 Agustus 2021



**Gambar 05.** Wawancara dengan siswa

Mts Madinatussalam. Dilakukan di kantin sekolah jam.

Jam/Hari/Tanggal :11.30/ 04 Ags/2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-14387/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

27 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Mts madinatussalam percut sei tuan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: <b>Rahmadani Pulungan</b>
<b>NIM</b>	: <b>0303171075</b>
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: <b>Aek Badak Julu, 11 September 1999</b>
<b>Program Studi</b>	: <b>Bimbingan Konseling Pendidikan Islam</b>
<b>Semester</b>	: <b>IX (Sembilan)</b>
<b>Alamat</b>	: <b>AEK BADAQ JULU Kecamatan Sayur Matinggi Tapanuli selatan Kelurahan AEK BADAQ JULU Kecamatan SAYUR MATINGGI</b>

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Tembung pasar 9, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di mts madinatussalam percut sei tuan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 27 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**

NIP. 198212092009122002

tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM  
SUMATERA UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MADINATUSSALAM  
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

NPSN : 10264244 NSM : 121212070074 Email : 121212070074percut@gmail.com  
Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang - Sumut  
HP. 0853 7037 3319

Nomor : MTs.b/163/PP.01.1/715/08/2021 Sei Rotan, 03 Agustus 2021  
Lamp : -  
Hal : *Riset*

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-14387/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021 tanggal 27 Juli 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : RAHMADANI PULUNGAN  
NIM : 0303171075  
Semester / Prodi : VIII / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Nama tersebut di atas telah mengadakan riset di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan guna memperoleh keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**Layanan bimbingan konseling individual dalam mengatasi siswa yang suka membolos di mts madinatussalam percut sei tuan**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala MTs Madinatussalam  
  
 Neti Herawati, S.Pd.I